

**POLA BIMBINGAN ORANGTUA DALAM MEMBATASI  
PENGUNAAN *SMARTPHONE* PADA REMAJA  
(Studi Deskriptif Analitis di Gampong Tiba Raya  
Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**AINUS SURURI  
NIM. 140402091**

**Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M/1440 H**

**SKRIPSI**

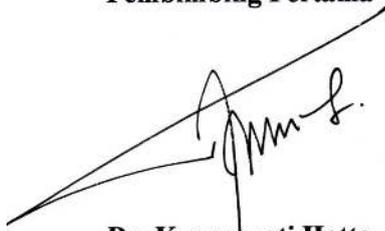
**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelara Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

**Oleh:**

**AINUS SURURI**  
**NIM : 140402091**

**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing Pertama**



**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP: 196412201984122001**

**Pembimbing Kedua**



**Rizka Heni, S. Sos.I., M. Pd**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry  
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai  
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah  
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

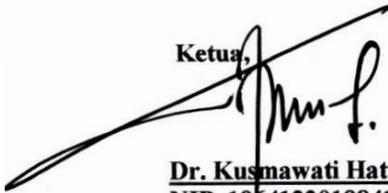
**Diajukan Oleh:**

**AINUS SURURI  
NIM. 140402091  
Pada Hari/Tanggal**

**30 Januari 2019 M  
Rabu, 24 Jumadil Awal 1440 H**

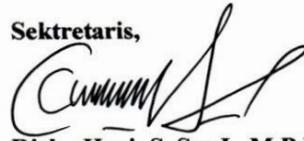
**di  
Darussalam-Banda Aceh  
Panitia Sidang Munaqasyah**

**Ketua,**



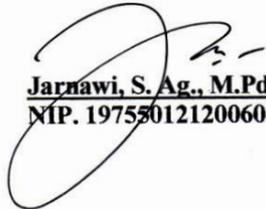
**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd  
NIP. 196412201984122001**

**Sekretaris,**



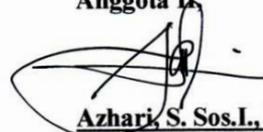
**Rizka Heni, S. Sos.I., M.Pd**

**Anggota I,**



**Jarnawi, S. Ag., M.Pd  
NIP. 197501212006041003**

**Anggota II,**



**Azhari, S. Sos.I., MA  
NIDN. 2013078902**

**Mengetahui,**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Ar-Raniry,**



**Dr. Fakhri, S. Sos., MA  
NIP. 196411291998031001**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH / SKRIPSI

Dengan ini saya :

Nama : Ainus Sururi  
Nim : 140402091  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Yang Menyatakan,



Ainus Sururi

Nim : 140402091

## ABSTRAK

*Smartphone* menjadi kebutuhan primer yang digunakan untuk menjalin komunikasi dan informasi secara cepat dikalangan masyarakat termasuk remaja. Namun penggunaan *smartphone* oleh remaja yang memuat fitur negatif dan positif sangat diperlukan bimbingan dari orangtua untuk mengontrol dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan *smartphone* agar para remaja bisa memanfaatkannya dengan baik tanpa terpengaruh oleh dampak negatif dari *smartphone*. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, sedangkan secara khusus bertujuan untuk mengetahui kondisi ekonomi orangtua yang mempunyai anak pengguna *smartphone*, untuk mengetahui cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja, untuk mengetahui dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja, dan untuk mengetahui cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis (*descriptive analytic*) dengan pendekatan kualitatif. Adapun pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah responden 8 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu dengan membuat peraturan dan pengontrolan yang ketat. Hal ini didasari dari kondisi ekonomi orangtua pengguna *smartphone* pas-pasan sehingga remaja tidak leluasa dalam menggunakan *smartphone*. Cara pemenuhan pulsa dan paket internet diperoleh dari uang tabungan yang disisihkan setiap hari. Penggunaan *smartphone* pada remaja cenderung berdampak negatif. Adapun cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja dengan memberikan aturan dan mengontrol penggunaannya secara langsung.

Kata kunci: Bimbingan Orangtua dan *Smartphone*

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya shalawat beriring salam penulis persembahkan kepada Nabi Muhammad SAW keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh ilmu pengetahuan sebagaimana yang kita rasakan saat sekarang ini.

Dalam usaha menyelesaikan skripsi ini terdapat banyak kesulitan dan hambatan yang harus dilewati. Alhamdulillah berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul *“Pola Bimbingan Orangtua dalam Membatasi Penggunaan Smartphone pada Remaja (Studi Deskriptif Analitis di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie)”*. Skripsi ini penulis ajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Rasa hormat dan ucapan terima kasih yang tidak terhingga penulis persembahkan kepada ayahanda tercinta Abdul Hamid dan ibunda tercinta Azimah yang tak pernah lelah dalam mendidik, membimbing dan memberikan kasih sayang kepada ananda, yang telah bersusah payah mengiringi setiap langkah perjuangan ananda dengan motivasi dan doa kepada ananda, juga tidak lupa

penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada keluarga yang sudah memberikan saran dan semangat yang sangat luar biasa kepada penulis.

Selanjutnya ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd selaku pembimbing pertama dan penasehat akademik dan Ibu Rizka Heni, M.Pd selaku pembimbing kedua yang mana dengan penuh kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan bimbingan, saran dan motivasi sehingga selesainya skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi dan kepada civitas akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang sudah membantu berbagai hal untuk mendukung dan memberikan sarana kepada penulis selama proses penulisan skripsi ini,

Kata terimakasih juga tidak lupa penulis ucapkan kepada teman-teman yang sudah memberikan semangat, doa, nasehat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini terkhusus untuk teman-teman unit 03 angkatan 2014 Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, penulis juga menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan hal-hal yang perlu ditingkatkan baik dari segi isi maupun tata penulisannya. Akhirnya dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan karya ilmiah ini.

Banda Aceh, 14 Januari 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Kajian Terdahulu.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II LANDASAN KONSEPTUAL</b>	
A. Konsep Bimbingan Orangtua .....	14
1. Pengertian Bimbingan Orangtua .....	14
2. Tujuan Bimbingan Orangtua .....	17
3. Fungsi Bimbingan Orangtua .....	18
4. Bentuk-bentuk Bimbingan Orangtua .....	19
5. Pola Asuh Orangtua Dalam Perspektif Islam .....	21
B. Konsep Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	29
1. Pengertian <i>Smartphone</i> .....	29
2. Sejarah <i>Smartphone</i> .....	31
3. Faktor-faktor Pengembangan Teknologi <i>Smartphone</i> .....	33
4. Aplikasi Pada <i>Smartphone</i> .....	35
5. Faktor-faktor Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	37
6. Dampak Penggunaan <i>Smartphone</i> .....	38
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode dan Pendekatan Penelitian .....	42
B. Objek dan Subjek Penelitian .....	42
C. Teknik Pemilihan Subjek .....	43
D. Metode Pengumpulan Data .....	43
E. Teknik Analisis Data.....	45
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data.....	47
B. Pembahasan.....	66

<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>81</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi
2. Surat Izin Penelitian Ilmiah dari Fakultas Dakwah
3. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
4. Lembar observasi
5. Lembar wawancara
6. Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 4.1 Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Tiba Raya.....	48
Tabel 4.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Per Dusun Tahun 2014 s/d 2015 .....	49
Tabel 4.3 Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Tiba Raya 2014 s/d 2015 .....	49
Tabel 4.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Gampong Tiba Raya Tahun 2015 .....	50
Tabel 4.5 Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Tiba Raya Menurut Bidang Usaha Tahun 2015 .....	51
Tabel 4.6 Jumlah Pencari Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2015 .....	51
Tabel 4.7 Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015 ..	52
Tabel 4.8 Luas Areal Penggunaan Lahan Di Desa Tiba Raya Tahun 2012..	53

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Yenni Yuniati dkk, menyatakan teknologi berkembang sangat pesat seiring dengan berjalannya waktu. Manusia semakin lama semakin dimanjakan oleh penemuan-penemuan baru dalam teknologi.<sup>1</sup> Tata Sutabri menyatakan berbagai temuan dari teknologi dapat dikatakan telah memfasilitasi globalisasi karena kemampuannya dalam mengatasi hambatan jarak dan waktu dalam aspek komunikasi manusia.<sup>2</sup> Salah satu temuan baru dari teknologi adalah *smartphone*.

Nuruddin menyatakan teknologi kemudian berkembang pesat hingga muncul *smartphone* dengan *software* yang semakin modern dan kompleks.<sup>3</sup> Deify Timbowo menjelaskan bahwa *smartphone* pada saat ini menjadi barang yang wajib dimiliki oleh setiap orang, pada saat ini masyarakat sangat antusias untuk menggunakan *smartphone* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan sesama. Dengan menggunakan *smartphone*, banyak hal yang dapat dilakukan. Contohnya dalam berkomunikasi kita dapat memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada *smartphone* seperti *line*, *path*, *instagram*, *blackberry messenger* (BBM), *facebook* (FB) dan *twitter* atau dengan adanya *smartphone* kita dapat berkomunikasi dengan orang lain dengan cara bertatap muka secara langsung

---

<sup>1</sup> Yenni Yuniati dkk, “Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial Melalui Smartphone”, Jurnal Sosial dan Pembangunan (Online), VOL. 31, No 2, Desember (2015), email:Yennybs@Yahoo.Co.Id. Diakses 19 Februari 2018.

<sup>2</sup> Tata Sutabri, *Komputer dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Andi, 2013), hal. 47.

<sup>3</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), hal. 16.

melalui panggilan video.<sup>4</sup> Yenni Yuniati menyatakan dengan adanya fasilitas tersebut, maka pengguna dapat mengirim pesan singkat, mengirim gambar, data, melakukan percakapan secara berkelompok atau *conference*, mengirim pesan suara maupun mengirim lokasi dimana kita berada. Fasilitas lain yang terdapat pada *smartphone* misalnya, fasilitas *push e-mail* (mengirim pesan elektronik dengan jaringan internet), hiburan seperti pemutaran musik maupun video, kamera dan juga *smartphone* memiliki kemampuan penyimpanan data mirip seperti yang terdapat pada komputer. Selain dapat berfungsi untuk telepon dan mengirim pesan singkat seperti halnya telepon biasa, fasilitas dan kemudahan lain yang dimiliki menyebabkan remaja tertarik untuk menggunakan *smartphone* ini.<sup>5</sup>

Yenni Yuniati menyatakan *smartphone* menjadi kebutuhan primer dikalangan masyarakat khususnya remaja yang digunakan untuk menjalin komunikasi yang cepat, awalnya *smartphone* merupakan kebutuhan sekunder dan sekarang telah bergeser fungsinya menjadi kebutuhan primer.<sup>6</sup> Vindy Elsa Ramadhani menyatakan respon kaum remaja cukup tinggi terhadap barang-barang baru, termasuk *smartphone*. Walaupun penggunaan *smartphone* tersebut belum tentu dimanfaatkan seluruhnya secara optimal dalam kehidupan sehari-hari remaja.<sup>7</sup> Afifah Rahma menjelaskan penggunaan *smartphone* dikalangan remaja

---

<sup>4</sup> Deify Timbowo, “Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi”, Jurnal (Online), VOL. 5, No. 2, 2016, email:deifytimbowo@gmail.com. Diakses 19 Februari 2018.

<sup>5</sup> Yenni Yuniati dkk, *Konsep Diri...*, hal. 440.

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal. 440.

<sup>7</sup> Vindy Elsa Ramadhani, “Teknologi Komunikasi dan Interaksi Sosial”, Jurnal Komunikasi (Online), VOL. 2, No. 20 (2016), Diakses 19 Februari 2018.

tergantung cara remaja yang menggunakannya secara positif atau negatif. Contoh positifnya yaitu dapat mempermudah remaja dalam belajar. Contoh negatifnya yaitu remaja dapat melihat situs-situs yang tidak pantas dilihat.<sup>8</sup> Dapat dilihat bahwa penggunaan *smartphone* telah mempengaruhi hidup masyarakat, termasuk remaja.

*Smartphone* tentu saja memiliki dampak positif dan negatif. Menurut Nuruddin, dampak positif dari kehadiran *smartphone* adalah orang bisa mengirim surat ke luar negeri dengan memakai pesan lewat *smartphone* secara lebih cepat, murah, dan *efisien*.<sup>9</sup> Nuruddin juga menjelaskan tentang dampak negatif dari penggunaan *smartphone*, beberapa diantaranya yaitu manusia mulai ketergantungan dengan *smartphone*. Mereka selalu membawanya kemanapun, seolah-olah sudah menjadi nyawa dan bersatu dengan dirinya.<sup>10</sup> Muflih Muflih dkk, menyatakan ketergantungan *smartphone* pada remaja dapat membuat remaja lupa dengan tugas belajar dan juga pemenuhan kebutuhan dasar seperti makan, minum dan mandi.<sup>11</sup> Menurut Nuruddin apabila *smartphone* terhubung dengan internet maka dapat membuka peluang lebar beredarnya gambar atau tayangan porno. Radiasi *smartphone* juga sangat berbahaya bagi perkembangan otak

---

<sup>8</sup> Afifah Rahma, "The Influences Of Using Smartphone In The Students Activities (The Problems Of MAN 1 Rangat Barat)", Jurnal (Online), VOL. 2, No. 2, 2015, email: rahmaafifah303gmail.com. Diakses 12 Agustus 2018.

<sup>9</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal. 91-102.

<sup>10</sup> *Ibid.* Hal. 143.

<sup>11</sup> Muflih Muflih dkk, "Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta", Jurnal (Online), VOL VIII, No. 1, (2017), email: Muflih1986@Gmail.Com. Diakses 23 Mei 2018.

manusia.<sup>12</sup> Meldy Manarisip dkk, menyatakan berdasarkan hasil penelitian terbaru yang diumumkan oleh organisasi kesehatan dunia, *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa radiasi *smartphone* dapat menyebabkan resiko kanker otak.<sup>13</sup>

Mohammad Ali menjelaskan bahwa remaja sudah tidak termasuk golongan anak-anak, namun remaja belum bisa juga sepenuhnya diterima untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa. Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.<sup>14</sup> Syamsu Yusuf menjelaskan remaja sebagai individu sedang berada dalam proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang ke arah kematangan atau kemandirian. Untuk mencapai kematangan, maka remaja masih memerlukan bimbingan dikarenakan remaja kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang diri dan lingkungannya serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya.<sup>15</sup> Oleh karena itu, dalam mencapai kematangannya remaja sangat memerlukan bimbingan dari orangtua.

Jalaluddin menjelaskan bahwa orangtua (bapak dan ibu) adalah pendidik bagi anak-anaknya yang diberikan anugerah oleh tuhan pencipta berupa naluri

---

<sup>12</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal 128-129.

<sup>13</sup> Meldy Manarisip dkk, “*Gambaran Gangguan Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan Siswa Kelas XI SMK Discovery Manado*”, *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik* (Online), VOL III, No 3, Juli (2015), Email:Meldymanarisip@Yahoo.Com. Diakses 23 Mei 2018.

<sup>14</sup> MuhammadAli dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 9.

<sup>15</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 209.

orangtua.<sup>16</sup> Menurut Jalaluddin, karena naluri ini maka timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, sehingga keduanya merasa bertanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing keturunan mereka.<sup>17</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya adalah bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan shalat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat. Sebagai orangtua, seharusnya memberikan contoh yang terbaik bagi anak dalam keluarga. Islam mengajarkan kepada orangtua agar selalu mengajarkan sesuatu yang baik-baik saja kepada anak mereka.<sup>18</sup>

Berdasarkan hasil observasi masih ada ditemukan golongan masyarakat yang ada di Gampong Tiba Raya telah menggunakan *smartphone*, baik dari kalangan dewasa, remaja maupun anak-anak. Pada saat ini banyak remaja di desa Tiba Raya yang telah memiliki *smartphone*, baik remaja laki-laki maupun remaja perempuan. *Smartphone* banyak memiliki kelebihan namun permasalahan yang timbul tergantung dari bagaimana cara memanfaatkannya. Selain memiliki kelebihan, *smartphone* juga memiliki dampak negatif jika penggunaanya tidak

---

<sup>16</sup> Jalaluddin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 249.

<sup>17</sup> *Ibid.* Hal. 249.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hal. 28-29.

memanfaatkannya dengan baik. Banyak dari kalangan remaja mulai berpacaran dan berkenalan dengan lawan jenis melalui *smartphone*. Sebagian remaja juga dilalaikan dengan *game* yang ada di *smartphone*. Dampak negatif lainnya remaja yang memiliki *smartphone* akan merasa malas untuk belajar. Beberapa diantara remaja tidak akan langsung membantu orangtuanya apabila orangtua mereka menyuruh melakukan sesuatu, contohnya orangtua menyuruh melakukan pekerjaan rumah tetapi anaknya menunda melakukannya karena disibukkan oleh *smartphone*. Namun banyak dari orangtua yang membiarkan anaknya menggunakan *smartphone*. Penggunaan *smartphone* oleh remaja sangat diperlukan bimbingan dari orangtua untuk mengontrol dan memberikan waktu tertentu untuk anak dalam menggunakan *smartphone* agar para remaja bisa memanfaatkannya dengan baik tanpa terpengaruh oleh dampak negatif dari *smartphone*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berfokus pada “Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan *Smartphone* pada Remaja Di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”. Hal ini penting mengingat banyak kasus yang terjadi akibat penggunaan *smartphone* pada remaja yang tidak terkontrol dari orang tua sehingga mengakibatkan banyak dampak negatif dari penggunaan *smartphone* tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka secara umum penelitian ini difokuskan pada: “Bagaimana pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie”, sedangkan secara khusus penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan yaitu:

1. Bagaimana kondisi ekonomi orangtua yang memiliki anak pengguna *smartphone*?
2. Bagaimana cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie?
4. Bagaimana cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui pola bimbingan orang tua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie. Sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kondisi ekonomi orangtua yang memiliki anak pengguna *smartphone*.
2. Cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.

3. Dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.
4. Cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja.

#### **D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian**

Kegunaan penelitian ini secara umum dapat mengasah kemampuan peneliti dalam menulis sebuah karya ilmiah. Sedangkan secara khusus dapat menghasilkan skripsi untuk salah satu persyaratan dalam penyelesaian studi akhir pada jurusan Bimbingan Konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua aspek yaitu secara teoritis dan secara praktis:

1. Secara Teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi khasanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pola bimbingan orangtua. Serta dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi kalangan pembaca baik mahasiswa maupun masyarakat.

## E. Definisi Operasional

### 1. Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan *Smartphone*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata pola diartikan sebagai sistem atau cara kerja.<sup>19</sup> Menurut KBBI, bimbingan berarti membantu membimbing atau mengarahkan seseorang dalam kaitannya dengan ajaran, pedoman dan pendidikan.<sup>20</sup>

Bimo Walgito menjelaskan bimbingan bisa diberikan agar dapat menghindari kesulitan-kesulitan serta untuk mengatasi persoalan yang dihadapi individu di dalam kehidupannya. Hal ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan tidak hanya untuk mencegah agar tidak atau jangan timbulnya kesulitan, tetapi juga dapat diberikan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang telah menimpa individu.<sup>21</sup>

Menurut Prayitno, bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, bimbingan juga dapat diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa supaya yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Bimbingan dapat diberikan disemua lingkungan kehidupan, di dalam keluarga, di sekolah, dan di

---

<sup>19</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet IV, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal. 1088.

<sup>20</sup> *Ibid.* Hal. 646.

<sup>21</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling* (Yogyakarta: Andi, 2010), hal. 6.

luar sekolah.<sup>22</sup> Sedangkan orangtua menurut KBBI adalah ayah dan ibu kandung.<sup>23</sup>

Menurut KBBI penggunaan adalah perbuatan menggunakan sesuatu atau pemakaian.<sup>24</sup> Menurut Abdul Kadir dan Tera, ponsel cerdas (*smartphone*) adalah telepon genggam yang selain digunakan untuk menelepon juga mempunyai fitur sebagai komputer atau PDA. PDA (*Personal Digital Assistant*) adalah jenis telepon genggam yang menggunakan pena sebagai pengganti keyboard.<sup>25</sup>

Pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* yang penulis maksud adalah model atau bentuk yang diterapkan oleh orangtua dalam memberikan bimbingan atau membantu mengarahkan pemakaian *smartphone* pada anak.

## 2. Remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie

Remaja menurut Salman, sebagaimana dikutip oleh Syamsu Yusuf, merupakan masa perkembangan sikap tergantung (*dependence*) terhadap orangtua kearah kemandirian (*independence*), minat-minat seksual, perenungan diri, dan perhatian terhadap nilai-nilai estetika dan isu-isu moral. Masa remaja meliputi (a)

---

<sup>22</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hal. 98-99.

<sup>23</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 987.

<sup>24</sup> *Ibid.* Hal. 466.

<sup>25</sup> Abdul Kadir dan Tera Ch. Triwahyuni, *Pengantar Teknologi Informasi*, (Yogyakarta: Andi, Tt), hal. 14-15.

remaja awal yaitu 12-15 tahun, (b) remaja madya yaitu 15-18 tahun, dan (c) remaja akhir yaitu 19-22 tahun.<sup>26</sup>

Jadi yang penulis maksud dengan remaja Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie adalah remaja pertengahan yang berumur 15-18 tahun.

## **F. Kajian Terdahulu**

Berdasarkan penelusuran pustaka, penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang terkait dengan permasalahan ini, diantaranya:

Nur Laela Kusuma Handayani, Universitas Negeri Semarang, dalam penelitiannya yang berjudul “*Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan *smartphone* pada remaja, alasan orangtua memberikan *smartphone* pada remaja dan kontrol sosial orangtua terhadap penggunaan *smartphone* pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu remaja cenderung menggunakan *smartphone* untuk mengikuti tren dikalangan teman sebaya. Hal ini berdampak pada eksistensi diri remaja. Alasan orangtua memberikan *smartphone* pada remaja karena harga *smartphone* yang murah. Upaya kontrol sosial orangtua pada remaja pengguna *smartphone* yaitu dengan membatasi penggunaan pulsa pada remaja dengan tidak memberikan uang khusus untuk pulsa.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan...*, hal. 184.

<sup>27</sup> Nur Laela Kusuma Handayani, *Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja*, Skripsi, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016).

Tri Antasari, Universitas Negeri Yogyakarta, dalam penelitiannya yang berjudul “ Dampak Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja Terhadap Interaksi Dalam Keluarga di Kabupaten Sleman”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak penggunaan *smartphone* pada remaja di kabupaten Sleman khususnya dalam hal interaksi dengan keluarga. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu para remaja yang sudah tercandu dengan *smartphone*, sangat sulit bagi mereka untuk membagi waktu, seperti waktu belajar yang semakin berkurang karena mereka hanya fokus dengan *smartphone* yang dimilikinya. Bahkan interaksi dengan keluarga juga ikut terpengaruh. Penggunaan *smartphone* memberikan perubahan terhadap pola interaksi antara remaja dengan orangtua. Saat proses komunikasi muncul *noise* (gangguan) yang membuat perhatian remaja menjadi teralih saat diajak berkomunikasi secara tatap muka. Namun dibalik dampak negatif yang muncul akibat penggunaan *smartphone*, ternyata *smartphone* juga dapat memberikan mamfaat bagi remaja dalam berkomunikasi baik dengan anggota keluarganya maupun dengan teman-temannya.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Tri Antasari, *Dampak Penggunaan Smartphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Dalam Keluarga di Kabupaten Sleman*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

**BAB II**

**LANDASAN KONSEPTUAL  
POLA BIMBINGAN ORANGTUA DAN SISTEM PENGGUNAAN  
SMARTPHONE**

**A. Konsep Bimbingan Orangtua**

Dalam sub bagian ini akan dibahas lima aspek pola bimbingan orangtua yaitu: (1) Pengertian bimbingan orangtua, (2) Tujuan bimbingan orangtua, (3) Fungsi bimbingan orangtua, (4) Bentuk-bentuk bimbingan orangtua, dan (5) Pola asuh orangtua dalam perspektif islam.

**1. Pengertian Bimbingan Orangtua**

Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari kata *guidance*. Istilah *guidance* diterjemahkan yang artinya bantuan atau tuntunan. Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan atau tuntunan, tetapi tidak semua bantuan atau tuntunan yang diberikan seseorang kepada orang lain berarti bimbingan dalam arti bimbingan dan konseling.<sup>1</sup>

Dewa Ketut Sukardi menjelaskan bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan secara berkesinambungan yang dilakukan kepada individu agar dapat memahami dirinya sendiri. Sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya, dapat memahami dirinya sendiri dan dapat bertindak secara wajar. Sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat dan

---

<sup>1</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 15-16.

kehidupan pada umumnya. Bimbingan dapat membantu individu untuk mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.<sup>2</sup>

Bimo Walgito menjelaskan bimbingan dapat diberikan kepada seorang individu atau sekumpulan individu. Hal ini berarti bahwa bimbingan dapat diberikan secara individual dan kelompok. Bimbingan dapat diberikan kepada siapa saja yang membutuhkan baik anak-anak atau orang dewasa dapat menjadi objek bimbingan tanpa memperhatikan umur. Bimbingan tidak hanya terbatas pada anak-anak atau para remaja, tetapi juga mencakup orang dewasa.<sup>3</sup>

Prayitno menjelaskan bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, bimbingan juga dapat diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa supaya yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>4</sup>

Orangtua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah ayah dan ibu kandung.<sup>5</sup> Moh. Shochip menjelaskan tugas dan kewajiban orangtua adalah membantu anak yang baru lahir yang memerlukan bantuan darinya dan orang disekitarnya. Jika manusia yang baru lahir tidak memperoleh bantuan maka

---

<sup>2</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*(Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hal. 2.

<sup>3</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan Konseling...*, hal. 6.

<sup>4</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan...*, hal. 99.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar...*, hal. 987.

ia tidak dapat melangsungkan kehidupan sebagai manusia yang normal, bahkan mungkin tidak dapat melangsungkan kehidupan sama sekali.<sup>6</sup>

Jhon W Santrock menjelaskan orangtua dapat berperan penting sebagai manajer terhadap peluang-peluang yang dimiliki remaja, mengawasi relasi sosial remaja, dan sebagai inisiator dan pengatur dalam kehidupan sosial. Mengembangkan kemampuan yang mandiri untuk membuat keputusan yang kompeten adalah salah satu tugas perkembangan yang penting dimasa remaja adalah secara bertahap. Untuk membantu remaja mencapai potensi seutuhnya, peran orangtua yang penting sebagai menjadi manejer yang efektif yaitu menemukan informasi, membuat kontak, membantu menyusun pilihan-pilihannya dan memberikan bimbingan kepada remaja.<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua adalah suatu proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orangtua (ayah dan ibu) kepada anaknya di dalam lingkungan keluarga secara berkesinambungan agar yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan sarana yang ada berdasarkan norma-norma yang berlaku.

---

<sup>6</sup> Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 9-10.

<sup>7</sup> Jhon W Santrock, *Remaja* (Jakarta: Erlangga, 2007), hal. 13.

## 2. Tujuan Bimbingan Orangtua

Menurut Achmad Juntika tujuan pemberian layanan bimbingan adalah agar individu dapat (1) merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang; (2) mengembangkan seluruh potensi dan kekuatan yang dimilikinya seoptimal mungkin; (3) menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat, serta lingkungan kerjanya; (4) mengatasi hambatan serta kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dalam lingkungan pendidikan, masyarakat ataupun lingkungan kerja.<sup>8</sup>

Menurut Sofyan S. Willis sekarang bimbingan tidak saja ditujukan untuk mendapatkan pekerjaan dan membantu individu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi dalam pekerjaan, namun juga mencakup segala aspek kehidupan individu yang bertujuan agar dapat membantu individu berkembang (*to help people grow*) agar tercapainya keefektifan dalam hidup di rumah tangga, di sekolah, dan di masyarakat, serta menjadi orang yang bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya, sehingga ia menjadi bahagia. Tujuan lain dari bimbingan adalah agar individu mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.<sup>9</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menjelaskan didalam keluarga, orangtua dan anak memiliki kedudukan yang berbeda. Menurut orangtua, anak adalah buah hati dan

---

<sup>8</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung: Refika Aditama, 2009). hal. 8.

<sup>9</sup> Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 11.

tumpuan dimasa depan yang harus dipelihara dan dididik. Memeliharanya dari segala marabahaya dan mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan orangtua bertujuan agar yang dibimbing bersyukur atas nikmat yang diberikan Tuhan kepadanya sehingga ia bahagia dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya serta mendidiknya agar menjadi anak yang cerdas.

### **3. Fungsi Bimbingan Orangtua**

Ditinjau dari segi sifatnya, bimbingan dapat mempunyai lima fungsi yaitu: (a) fungsi freventif (pencegahan), (b) fungsi penyaluran, (c) fungsi penyesuaian, (d) fungsi perbaikan, (e) fungsi pengembangan.

#### **a. Fungsi preventif**

Bimbingan dapat berfungsi sebagai pencegah terhadap timbulnya masalah. Kegiatan yang berfungsi sebagai pencegahan dapat berupa program orientasi, program bimbingan karier, inventarisasi data, dan sebagainya.<sup>11</sup>

#### **b. Fungsi penyaluran**

Fungsi penyaluran merupakan fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih dan memantapkan penguasaan karier atau jabatan yang sesuai dengan minat , bakat, keahlian, dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hal. 28-29.

<sup>11</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan...*, hal. 8.

c. Fungsi penyesuaian

Fungsi penyesuaian yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu menemukan penyesuaian diri dan perkembangannya secara optimal.<sup>12</sup>

d. Fungsi perbaikan

Walaupun telah dilakukan fungsi pencegahan, penyaluran dan penyesuaian namun masih ada kemungkinan individu menghadapi masalah-masalah tertentu. Di sinilah fungsi perbaikan berperan.<sup>13</sup>

e. Fungsi pengembangan

Fungsi dapat diartikan bahwa layanan bimbingan yang diberikan dapat membantu individu dalam mengembangkan keseluruhan pribadinya secara terarah dan mantap.<sup>14</sup>

#### 4. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orangtua

Menurut Muhamad Muhyidin sebagaimana yang dikutip oleh Wahdah Ulin Nafisah, beberapa usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik dan membimbing anaknya dilakukan dalam bentuk.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan Dan Konseling...*, hal. 8-9.

<sup>13</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan...*, hal. 9.

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal. 9.

<sup>15</sup> Wahdah Ulin Nafisah, *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi, (Kudus: STAIN Kudus, 2016), hal. 17-18.

a. Nasehat

Nasehat untuk membentuk keimanan anak secara moral, psikis dan sosial. Nasehat sangat diperlukan untuk menjelaskan kepada anak tentang segala hakekat moral yang mulia dalam agama islam. Orangtua hendaknya memahami dalam memberikan nasehat dan membimbing anak-anaknya secara spiritual, moral, dan sosial, agar dapat menjadi anak yang baik akhlaknya serta berfikir jernih dan berwawasan luas.

b. Keteladanan

Keteladanan adalah cara/metode bimbingan orangtua yang paling baik terhadap anak. Dalam menjalani proses kehidupannya, anak memerlukan keteladanan yang baik dan saleh dari orangtuanya. Hal ini dikarenakan setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk menyerupai dan mencotok orang yang dicintai dan dihargainya.

c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu metode dalam mendidik dan membimbing anak, yang dilakukan dengan cara membiasakan anak untuk melakukan perbuatan yang diajarkan dalam agama. Anak-anak yang dibiasakan berbuat baik, maka akan berakibat baik pada perilaku kelak jika ia sudah dewasa.

d. Pengawasan

Pengawasan adalah mendampingi dalam upaya membentuk akidah dan moralnya serta mengawasi dan mempersiapkan secara terus menerus tentang keadaannya, baik jasmani maupun rohani. Orangtua dalam melakukan ini tidak

terbatas pada satu atau dua aspek pembentukan jiwa, tetapi ia juga mencakup berbagai aspek yaitu keimanan, intelektual, moral, fisik, psikis dan sosial kemasyarakatan, sehingga ia akan menjadi anak yang seimbang dalam menunaikan tugasnya dalam hidup ini.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk usaha yang dilakukan orangtua dalam membimbing anaknya yaitu melalui nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan.

### **5. Pola Asuh Orangtua dalam Perspektif Islam**

Pola asuh menurut KBBI terdiri dari dua kata yaitu “pola” dan “asuh” yang berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tepat.<sup>16</sup> Sedangkan kata “asuh” dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya), dan memimpin satu badan atau lembaga.<sup>17</sup> Lebih jelasnya kata asuh adalah mencakup segala aspek yang berkaitan dengan pemeliharaan, perawatan, dukungan dan bantuan sehingga orang tetap berdiri dan menjalani hidupnya secara sehat.

Menurut Ahmad Tafsir, pola asuh berarti pendidikan, sedangkan pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik, menuju terbentuknya kepribadian yang utama.<sup>18</sup> Gunarso mengatakan pola asuh adalah cara yang dilakukan orangtua untuk

---

<sup>16</sup> Depdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 54.

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), Cet. Ke-1. hal. 692.

<sup>18</sup> Danny I Yatim-Irwanto, *Kepribadian Keluarga Narkotika*, (Jakarta: Arcan, 1991), Cet. Ke-1, hal. 94.

bertindak, berinteraksi, mendidik dan membimbing anak sebagai suatu aktifitas yang melibatkan banyak perilaku tertentu secara individual maupun bersama-sama sebagai serangkaian usaha yang aktif untuk mengarahkan anak.<sup>19</sup>

Rifa Hidayah menjelaskan orangtua mempunyai tanggung jawab untuk mengantarkan anaknya menjadi orang yang sukses dan penting bagi orangtua untuk memahami dan memperhatikan perkembangan anak. Memperlakukan anak sesuai ajaran agama berarti memahami anak dari berbagai aspek, dan memahami anak merupakan bagian dari ajaran Islam. Cara memahami anak adalah dengan memberikan pola asuh yang baik.<sup>20</sup>

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, tanggung jawab orangtua terhadap anaknya bisa ditampilkan dalam bermacam-macam bentuk. Secara garis besarnya yaitu bergembira menyambut kelahiran anak, memberi nama yang baik, memperlakukan dengan lembut dan kasih sayang, menanamkan rasa cinta sesama anak, memberikan pendidikan akhlak, menanamkan akidah tauhid, melatih anak mengerjakan salat, berlaku adil, memperhatikan teman anak, menghormati anak, memberi hiburan, mencegah perbuatan bebas, menjauhkan anak dari hal-hal porno, menempatkan dalam lingkungan yang baik, memperkenalkan kerabat kepada anak, mendidik bertetangga dan bermasyarakat.<sup>21</sup>

---

<sup>19</sup> Yulia Singgih D Gunarsa, *Psikologi Anak dan Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002), hal. 37.

<sup>20</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hal. 16-18.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hal. 28-29.

Menurut Rifa Hidayah beberapa peran keluarga dalam pengasuhan anak adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

*Pertama*, Terjalin hubungan yang harmonis dalam keluarga melalui penerapan pola asuh islami sejak dini, yakni:

- a) Pengasuhan dan pemeliharaan anak dimulai sejak pra-konsepsi pernikahan. Ada tuntunan bagi orangtua laki-laki maupun perempuan untuk memilih pasangan yang terbaik sesuai tuntutan agama dengan maksud bahwa orangtua yang baik kemungkinan besar akan mampu mengasuh anak dengan baik pula.
- b) Pengasuhan dan perawatan anak dalam kandungan, setelah lahir dan sampai masa dewasa dan seterusnya diberikan dengan memberikan kasih sayang sepenuhnya dan membimbing anak beragama menyembah Allah swt.
- c) Memberikan pendidikan yang terbaik pada anak, terutama pendidikan agama.
- d) Agama yang ditanamkan pada anak bukan hanya karena agama keturunan tetapi bagaimana anak mampu mencapai kesadaran pribadi untuk ber-Tuhan sehingga melaksanakan semua aturan agama terutama implementasi rukun iman, rukun islam, dan ihsan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>22</sup> Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, hal. 18-25.

Pengasuhan yang diberikan dengan memperhatikan setiap tahap perkembangan anak. Sesuai dengan tahap perkembangan, maka anak diajarkan untuk melaksanakan kewajiban pribadi dan sosial, diantara kewajiban tersebut adalah sebagaimana firman Allah swt:

يَبْنِيْٓ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya:

*“Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)”*. (QS. Luqman:17).<sup>23</sup>

*Kedua*, Kesabaran dan ketulusan hati. Sikap sabar dan ketulusan hati orangtua dapat mengantarkan kesuksesan anak. Begitu pula memupuk kesabaran anak sangat diperlukan sebagai upaya meningkatkan pengendalian diri. Secara psikologis dapat ditelusuri bahwa bila anak dilatih untuk memiliki sifat sabar dengan bekal agama yang dimiliki akan berimplikasi positif bagi kehidupan anak secara pribadi dan bagi orang lain atau masyarakat secara luas. *Ketiga*, Orangtua wajib mengusahakan kebahagiaan bagi anak dan menerima keadaan anak apa adanya, mensyukuri nikmat yang diberikan Allah swt, serta mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak. *Keempat*, Mendisiplinkan anak dengan kasih sayang serta bersikap adil. *Kelima*, Komunikatif dengan anak. Membicarakan hal

---

<sup>23</sup> Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: Wali, 2010), hal. 412.

yang ingin diketahui anak, dengan menjawab pertanyaan anak secara baik. *Keenam*, Memahami anak dengan segala aktivitasnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua dalam perspektif Islam adalah memberikan pendidikan agama kepada anak dengan konsep Islam sebagaimana petunjuk yang terdapat pada al-quran dalam surat luqman.

#### a. Jenis-Jenis Pola Asuh

Jenis-jenis pola asuh, secara garis besar menurut Baumrind, yang dikutip oleh Kartini Kartono terdapat 4 macam pola asuh orangtua yaitu:

##### 1) Pola asuh demokratis

Orangtua mengarahkan perilaku secara rasional, orangtua memberikan penjelasan tentang aturan-aturan yang ditetapkan. Orangtua mendorong anak agar dapat mematuhi aturan melalui kesadaran sendiri. Di sisi lain, orangtua bersikap tanggap terhadap kebutuhan dan pandangan anak. Keirian anak dan kualitas kepribadian yang dimiliki merupakan keunikan pribadi yang sangat dihargai oleh orangtua.<sup>24</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh demokratis adalah sebagai berikut: (a) Menentukan peraturan dan disiplin dengan memperhatikan dan mempertimbangkan alasan-alasan yang dapat diterima dan dipahami dan dimengerti oleh anak. (b) Memberikan pengarahan tentang perbuatan baik yang harus dipertahankan oleh anak dan yang tidak baik agar ditinggalkan. (c)

---

<sup>24</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016), hal. 4.

Memberikan bimbingan dengan penuh perhatian. (d) Dapat menciptakan keharmonisan dalam keluarga. (e) Dapat menciptakan suasana komunikatif antar orangtua, anak dan sesama keluarga.<sup>25</sup>

## 2) Pola asuh otoriter

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, otoriter berarti berkuasa sendiri dan sewenang-wenang.<sup>26</sup> Menurut Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y Singgih D. Gunarsa, pola asuh otoriter adalah suatu bentuk pola yang menuntut anak agar tunduk dan patuh terhadap semua perintah dan aturan yang dibuat oleh orangtua tanpa ada kebebasan untuk bertanya atau mengemukakan pendapatnya sendiri.<sup>27</sup>

Gaya pengasuhan yang otoriter dilakukan oleh orangtua yang selalu berusaha membentuk, mengontrol, mengevaluasi perilaku dan tindakan anak agar sesuai dengan aturan standar. Aturan tersebut biasanya bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberlakukan dengan otoritas yang tinggi. Kepatuhan anak merupakan nilai yang diutamakan, dengan memberlakukan hukuman manakala terjadi pelanggaran.<sup>28</sup>

Adapun ciri-ciri pola asuh otoriter adalah sebagai berikut: (a) Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah. (b) Orangtua cenderung mencari-cari kesalahan anak dan menghukumnya. (c)

---

<sup>25</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992), Cet. Ke-2 hal. 88.

<sup>26</sup> Depdikbud, *Kamus Besar...*, hal. 692.

<sup>27</sup> Singgih D. Gunarsa dan Ny.Y Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995), Cet. Ke-7, hal. 87.

<sup>28</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga*, (Jakarta: Prenada Media, 2012), hal. 48-49.

Orangtua cenderung memberikan perintah dan larangan kepada anak. (d) Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang. (e) Orangtua cenderung memaksakan disiplin. (f) Tidak ada komunikasi antara orangtua dan anak.<sup>29</sup>

### 3) Pola asuh permisif

Gaya pengasuhan yang permisif biasanya dilakukan oleh orangtua yang terlalu baik, cenderung memberi banyak kebebasan pada anak-anak dengan menerima dan memaklumi segala perilaku, tuntutan dan tindakan anak, namun kurang menuntut sikap tanggung jawab dan keteraturan perilaku anak. Orangtua yang demikian akan menyediakan dirinya sebagai sumber daya bagi pemenuhan segala kebutuhan anak, membiarkan anak untuk mengatur dirinya sendiri dan tidak terlalu mendorongnya untuk memenuhi standar eksternal.<sup>30</sup>

Adapun yang termasuk pola asuh permisif adalah sebagai berikut: (a) Membiarkan anak bertindak sendiri tanpa memonitor dan membimbingnya. (b) Mendidik anak acuh tak acuh, bersikap pasif dan masa bodoh. (c) Mengutamakan kebutuhan material saja. (d) Membiarkan saja apa yang dilakukan anak (terlalu memberikan kebebasan untuk mengatur diri sendiri tanpa ada peraturan-peraturan dan norma-norma yang digariskan orangtua. (e) Kurang sekali keakraban dan hubungan yang hangat dalam keluarga.<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Zahara Idris dan Lisma Jamal, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 88.

<sup>30</sup> Sri Lestari, *Psikologi Keluarga...*, hal. 48.

<sup>31</sup> *Ibid.* Hal. 89-90.

#### 4) Pola asuh penelantar

Orangtua tipe ini pada umumnya memberikan waktu dan biaya yang sangat minim pada anak-anaknya. Waktu banyak digunakan untuk keperluan pribadi mereka, seperti bekerja, memberikan biaya yang cukup minim untuk kebutuhan anak. Sehingga selain kurangnya perhatian dan bimbingan kepada anak juga tidak diberikan oleh orangtua.<sup>32</sup>

Pola asuh penelantar memiliki ciri-ciri yang dikemukakan oleh Syaiful Bahri Djamarah yaitu: (a) Orangtua banyak menghabiskan waktu diluar rumah. (b) Orangtua kurang memperhatikan perkembangan anak. (c) Orangtua membiarkan anak bergaul terlalu bebas diluar rumah.<sup>33</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pola asuh terbagi empat jenis yaitu pola asuh demokratis, pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh penelantar.

#### b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orangtua terhadap anak adalah sebagai berikut: (1) Jenis kelamin, orangtua biasanya cenderung lebih keras terhadap wanita dibanding anak laki-laki. (2) Kebudayaan, latar belakang budaya menciptakan perbedaan dalam pola penasuhan anak, hal ini juga terkait dengan perbedaan peran antara wanita dan laki-laki didalam suatu kebudayaan masyarakat. (3) Status sosial, orangtua yang berlatar belakang pendidikan rendah,

---

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hal. 39.

<sup>33</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Pola Komunikasi...*, hal. 20.

tingkat ekonomi kelas menengah dan rendah cenderung lebih keras, memaksa dan kurang toleransi dibanding mereka yang dari kelas atas, tetapi mereka lebih konsisten.<sup>34</sup>

## **B. Konsep Penggunaan *Smartphone***

Dalam sub bagian ini akan dibahas enam aspek terkait konsep penggunaan *smartphone* yaitu: (1) Pengertian *smartphone*, (2) Sejarah *smartphone*, (3) Ciri-ciri *smartphone*, (4) Aplikasi pada *smartphone*, (5) Faktor-faktor penggunaan *smartphone*, dan (6) Dampak penggunaan *smartphone*.

### **1. Pengertian *Smartphone***

Dijey Pratiwi Barakati menjelaskan *smartphone* adalah telepon yang kemampuannya seperti komputer, biasanya *smartphone* memiliki layar yang lebih besar serta secara sistem operasi dapat menjalankan tujuan aplikasi-aplikasi yang umum. *Smartphone* menurut Barker sebagaimana dikutip oleh Dijey, adalah telepon dengan kemampuan terdepan, yang merupakan bentuk kemampuan dari *Wireless Mobile Device (WMD)* berfungsi seperti sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personl digital asistent (PDA)*, akses internet, *email*, dan *Global Positioning System (GPS)*.<sup>35</sup>

Afifah Rahma menjelaskan *smartphone* (telepon cerdas) adalah telepon genggam yang memiliki kemampuan tingkat tinggi, kadang-kadang berfungsi

---

<sup>34</sup> M. Enoch Markum, *Anak Keluarga dan Masyarakat*, (Jakarta: Sinar Harapan, tt), hal. 41.

<sup>35</sup> Dijey Pratiwi Barakati, “*Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*”, *Jurnal Elektronik (Online)*, VOL.1, No. 1, (2013). Diakses tanggal 30 Mei 2018.

seperti komputer. *Smartphone* adalah telepon yang memiliki fitur di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. *Smartphone* dianggap sebagai ponsel dan bukan telepon rumah.<sup>36</sup>

Yenni Yuniati menjelaskan *smartphone* merupakan teknologi komunikasi yang memudahkan manusia agar dapat memperoleh informasi secara cepat. *Smartphone* juga berfungsi menyebarkan informasi, sehingga penggunaan *smartphone* dapat berkembang dengan berkembangnya kemajuan teknologi komunikasi.<sup>37</sup>

Resti menjelaskan *smartphone* merupakan telepon yang dapat menyatukan kemampuan-kemampuan terdepan, ini adalah bentuk kemampuan dari *wireless mobile devance* (WMD) yang memiliki fungsi sebagai sebuah komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant* (PDA), akses internet, email, dan *global position system* (GPS). *Smartphone* juga dapat berfungsi sebagai kamera, video, mp3 players, sama seperti telepon biasa. *Smartphone* sebagai komputer mini yang mempunyai banyak fungsi serta digunakan dimanapun dan kapanpun.<sup>38</sup>

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa *smartphone* adalah telepon yang memiliki kemampuan seperti komputer dengan menawarkan fitur-fitur seperti *personal digital assistant* (PDA), akses internet, email, dan *global*

---

<sup>36</sup> Afifah Rahma, "Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat)", Jurnal (Online), VOL. 2 No. 2, oktober (2015), email:rahmaafifah303gmail.com. diakses 31 mei 2018.

<sup>37</sup> Yenni Yuniati Dkk, *Konsep Diri...*, hal. 440.

<sup>38</sup> Resti, "Penggunaan Smartphone Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau", Jurnal (Online), VOL. 2, No 1, Februari (2015), email:dbitioresti@gmail.com. diakses 31 Mei 2018.

*position system* (GPS) yang membantu manusia untuk mendapatkan informasi secara cepat.

## 2. Sejarah *Smartphone*

*Smartphone* pertama di dunia bernama *Simon Personal Communication* pada tahun 1992 oleh IBM yang diperkenalkan pada ajang pameran komputer di kota Las Vegas-Nevada, ponsel cerdas tersebut dipasarkan pada tahun 1993 oleh Bellsouth. Simon merupakan *smartphone* pertama yang menggabungkan fungsi telepon seluler dan PDA (Personal Data Assistant) dalam satu perangkat. Simon dibekali layar sentuh dan masih berwarna monochrome berukuran 4,5 inchi dan sebuah stylus untuk mengoperasikan fitur di dalamnya. Perusahaan yang pertama kali memperkenalkan *smartphone* adalah *Apel.inc.*<sup>39</sup>

*Nokia communication* merupakan ponsel cerdas pertama Nokia, dimulai dengan Nokia 9000, pada tahun 1996. Ponsel cerdas yang serupa dengan komputer tangan yang unik ini adalah hasil dari usaha penggabungan model PDA buatan Hewlett yang sukses dan mahal dengan telepon Nokia yang laris pada waktu itu. Nokia 9210 merupakan komunikator berlayar warna pertama dan juga merupakan ponsel cerdas sejati yang menggunakan sistem operasi. Komunikator 9500 menjadi komunikator berkamera dan berwifi pertama. Komunikator 9300 memiliki perubahan dalam bentuk yang lebih kecil dan komunikator yang terbaru E90 menyertakan *Global Positioning System* (GPS). Meskipun Nokia 9120 dapat

---

<sup>39</sup> Cancan Firman Wilantika, *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan dan Perilaku Remaja*, Jurnal (Online), VOL. 3, No. 2, 2015, email: [cancanfirman@gmail.com](mailto:cancanfirman@gmail.com). Diakses 22 September 2018.

diargumentasikan sebagai ponsel cerdas sejati pertama dengan sistem operasi, nokia tetap menyebutnya sebagai komunikator.<sup>40</sup>

Pada tahun 2001 Hanspring mengeluarkan telepon pintar Palm OS Treo dengan papan ketik penuh digabung dengan jelajah jaringan tanpa kabel, surel, kalender, dan pengatur daftar nama, dengan aplikasi pihak ketiga yang dapat diunduh atau diselaraskan dengan komputer. Di tahun 2002 RIM mengeluarkan Black Berry pertama yang merupakan telepon pintar pertama dengan penggunaan surel tanpa kabel yang maksimal dan penggunaannya telah mencapai 8 juta, tujuh puluh lima persen berada di Amerika Selatan. Di tahun yang samaj juga Microsoft mengumumkan Windows CE komputer kantong OS dinobatkan sebagai “Microsoft Windows Powered Smartphone 2002” yang sekarang ini terkenal sebagai windows phone. Pada tahun 2005 Nokia menerbitkan seri-N telepon pintar 3G yang dijual bukan sebagai telepon genggam seperti produk nokia sebelumnya tetapi sebagai komputer multimedia.<sup>41</sup>

OS untuk telepon pintar tahun 2008 ini Android didukung oleh Google, bersama pengusaha perangkat keras dan lunak yang terkemuka lainnya seperti Intel, HTC, ARM, Motorola dan eBay, yang kemudia meembentuk Open Hanset Alliance. Pada iPhone generasi pertama rilis setelah berbagai rumor dan spekulasi. *Handphone* ini mendukung GPRS dan EDGE untuk transfer data. Yang menarik,

---

<sup>40</sup> Cut Irda Puspita Sari, *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hubungan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal 15.

<sup>41</sup> [www.ilmuti.org](http://www.ilmuti.org). Diakses 5 Maret 2018.

handphone ini merupakan handphone pertama yang berlayar *touch-screen*, tanpa keyboard dan mouse yang digagas CEO Apple Steve Jobs.<sup>42</sup>

### 3. Faktor-Faktor Pengembangan Teknologi *Smartphone*

Jazi Eko Isyanto menyatakan komunikasi digital nirkabel sangat diperlukan diberbagai bidang, seperti edukasi, bisnis, hiburan, kesehatan atau keamanan. Hal ini mengakibatkan sangat diperlukan ketersediaan perangkat mobile agar dapat mendukung aktivitas pengguna diberbagai lingkungan dengan fleksibilitas tinggi, perangkat yang lebih praktis dengan kemudahan dalam penggunaan. Berdasarkan faktor keterbatasan perangkat mobile generasi pertama maka dikembangkanlah *smartphone* dan komputer tablet generasi baru. Adapun faktor-faktor yang melatarbelakangi pengembangan *smartphone* yaitu:<sup>43</sup>

- a. Perangkat *mobile* belum mendukung komunikasi data berkecepatan tinggi. Meskipun saat ini infrastrukturnya telah memadai tetapi konsumsi *bandwith* masih didominasi dari pengguna internet berbasis PC di tingkat personal, pebisnis maupun tingkat korporasi.
- b. Inesifiensi konsumsi daya listrik oleh CPU, RAM, ROM, dan rendahnya kapasitas baterai yang berdampak pada performa sistem operasi dan ketidaknyamanan pengguna karena harus selalu men-charge setiap 2 jam.

---

<sup>42</sup> [www.ilmuti.org](http://www.ilmuti.org). Diakses 5 maret 2018.

<sup>43</sup> Jazi Eko Istiyanto, *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 1-3.

- c. Sistem operasi maupun paket SDK (*Standart Development Kit*) yang bersifat tidak *open source* seperti OS *Windows Mobile* dengan jangka waktu rilis *update* dan penambahan versi OS yang lama dan tidak menentu, disebabkan pengembangan yang hanya sepihak oleh *Microsoft* itu sendiri.
- d. Perangkat *mobile* hanya dapat menjalankan aplikasi *single task*, contohnya *handphone* berbasis J2ME (menggunakan KVM, *kilo-byte virtual machine*). VM tersebut tidak dapat mengekskusi sejumlah aplikasi secara *multitasking*.
- e. Aplikasi perangkat *mobile* belum mendukung sistem komputasi awan (*cloud networking*) memungkinkan user memanfaatkan berbagai layanan untuk kemudahan user (seperti akses *File Hosting* dan data dari berbagai *web service*).
- f. Belum ada portal unduhan aplikasi sebagai pusat distribusi dari pendevloper aplikasi , untuk menyerhanakan sistem distribusi, dan mengurangi risiko pembajakan atau penyusupan virus.
- g. Rendahnya dukungan multimedia untuk berbagai format audio dan video. Karena, saat itu perangkat mobile maupun telepon seluler lebih tidak mengedepankan kebutuhan entertainment selain itu umumnya tidak dapat di-*update*.
- h. Belum terdsedia perangkat yang bersifat *All-In-One* untuk memenuhi berbagai kebutuhan dan segmen user, misalnya untuk edukasi perkantoran, hingga kebutuhan outdoor contohnya fungsi LBS

(*Location Based Service*), berbasis GPS dan pengintegrasian sejumlah sensor.

- i. Keterbatasan kontrol *interface*, perangkat *mobile* dan telepon seluler umumnya hanya menyediakan tombol nomor dan D-Pad (*directional pad*) sehingga menyulitkan user saat menulis pesan SMS atau E-Mail, atau keharusan penggunaan pena Stylus.

#### 4. Aplikasi Pada *Smartphone*

Green Ferry Mandias menjelaskan aplikasi *mobile* merupakan *software* yang dibuat agar dapat berfungsi pada *mobile device* seperti *smartphone*. Fitur yang dimiliki juga beragam seperti, fitur dasar dalam berkomunikasi, mengirim pesan, hingga mengirim video. Sebagian besar *mobile devices* sudah memiliki aplikasi dasarnya terlebih dahulu, seperti SMS/MMS, *video player*, *browser* yang sudah terpasang pada perangkat. Beberapa aplikasi yang belum ada dapat diunduh melalui portal online yang sudah disediakan masing-masing vendor.

Terdapat beberapa macam tipe aplikasi *mobile* yaitu:

##### a. SMS

Short Message Service (SMS) adalah aplikasi yang sederhana serta berfungsi untuk bisa saling mengirim pesan. Aplikasi ini sangat berguna karena terintegrasi pada berbagai macam tipe *devices*.

b. *Mobile Websites*

*Mobile Websites* merupakan *website* yang dirancang khusus untuk *mobile devices*. *Mobile website* memiliki elemen interaktif yang sedikit dibandingkan dengan *desktop website* serta di design secara sederhana.

c. *Mobile Web Widgets*

*Mobile Web Widgets* adalah aplikasi web sederhana atau pelengkap yang tidak dapat dijalankan sendirian.

d. *Mobile Web Applications*

*Mobile Web Applications* adalah aplikasi *mobile* yang tidak memerlukan instalasi ataupun melakukan *compile* pada perangkat yang diinginkan. Dengan tetap bergantung pada internet seperti pada *mobile website*, pada *mobile web applications* memberikan pengalaman seperti menggunakan sebuah aplikasi *native*.

e. *Native Applications*

*Native Applications* membutuhkan instalasi sebelum digunakan. *Native Applications* biasanya disebut juga *platformapplication* karena biasanya dikembangkan dan melakukan *compile* pada masing-masing *mobile platform*.

f. *Games*

Tipe aplikasi ini merupakan aplikasi yang ditunjukkan untuk menghibur penggunanya. Dapat berupa *narative application* ataupun *web application*.<sup>44</sup>

## 5. Faktor-faktor Penggunaan *Smartphone*

a. Gaya hidup

Teknologi semakin berkembang pesat sehingga mengakibatkan banyaknya bermunculan hal-hal baru saat ini yang dapat mempengaruhi gaya hidup seseorang salah satunya yang ramai dan terlihat wajib untuk dimiliki oleh setiap orang adalah *smartphone*.<sup>45</sup>

b. Harga yang relatif murah

Hal yang dapat mempengaruhi peminat *smartphone* android adalah sangat mudah diyakinkan dengan promo yang ditawarkan. Masyarakat Indonesia khususnya peminat *smartphone* android seringkali berfikir untuk mendapatkan lebih dengan harga yang murah tanpa meneliti lebih jauh spesifikasi yang ada.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa adapun faktor seseorang tertarik menggunakan *smartphone* yaitu karena dipengaruhi oleh gaya hidup dan harga dari *smartphone* ada yang relatif murah.

---

<sup>44</sup>Green Ferry Mandias, “Analisis Pengaruh Pemamfaatan *Smartphone* Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat”, Jurnal (Online), VOL. 3, No. 1, Juni (2017), email: green@unklab.ac.id. Diakses 23 September 2018.

<sup>45</sup>Rhivka Alvianita, “Persaingan *Smartphone* Produk China dengan *Smartphone* Priduk Jepang di Pasar Indonesia”, Jurnal Ilmu Hubungan Internasional (Online), VOL. 5, No. 3, Agustus (2017), email: Rhivka.alvianita@gmail.com. Diakses 23 September 2018.

<sup>46</sup>*Ibid.* hal 1042.

## 6. Dampak Penggunaan *Smartphone*

### a. Dampak positif

#### 1) Memudahkan berkomunikasi

Orang yang tidak pernah membayangkan bahwa mengirim pesan keluar negeri yang bisa dilakukan melalui surat, bisa diatasi dengan memakai pesan singkat *smartphone*. Secara lebih cepat, murah, dan efisien.<sup>47</sup>

#### 2) Mudah mencari informasi

Sebagai teknologi komunikasi apabila *smartphone* terkoneksi oleh jaringan internet maka masyarakat dengan mudah dapat mencari informasi yang dibutuhkan dengan cepat dan berkomunikasi tanpa hambatan.<sup>48</sup>

#### 3) Sebagai media belajar

Saat ini perkembangan *smartphone* tidak hanya sebagai alat komunikasi, namun juga telah banyak digunakan sebagai media pembelajaran. *Smartphone* sebagai media pembelajaran dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih mendalam bagi siswa, sehingga siswa dapat mengembangkan pembelajaran melalui penelusuran informasi dari internet, serta melatih keterampilan

---

<sup>47</sup>Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal. 102.

<sup>48</sup>Yesi Puspita, “Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay”, *Jurnal Pekomnas (Online)*, VOL. 18, No. 3, Desember (2015), email: yesiranza@gmail.com. Diakses 23 September 2018.

mereka dalam melaksanakan praktikum karena prinsip mobilitas yang dimiliki oleh *smartphone*.<sup>49</sup>

b. Dampak negatif

1) Ketergantungan

Ketergantungan manusia pada *smartphone* sering disebut dengan *nomophobia* (*no mobile phone phobia*). Karena ketergantungan pada *smartphone* sangat tinggi, orang menjadi gelisah, cemas dan tidak bisa tenang jika *smartphone*-nya ketinggalan di rumah.<sup>50</sup>

2) Mengganggu kesehatan otak

Dampak negatif lain yang secara langsung radiasi sinyal yang dipancarkan oleh *smartphone* dapat mengganggu kesehatan. Salah satu divisi organisasi kesehatan dunia (WHO) mengemukakan bahwa radiasi sinyal dari *smartphone* dapat memungkinkan terjadinya resiko kanker otak pada manusia.<sup>51</sup>

3) Merusak daya ingat

Penelitian terbaru mengungkapkan, radiasi *smartphone* yang dapat beresiko merusak daya ingat pengguna remaja. Penelitian yang dilakukan Swiss Tropical and Public Health Institute ini mengungkapkan, radiasi dari *smartphone* bisa mengakibatkan

---

<sup>49</sup>Edi Ismanto, dkk , “Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru”, Jurnal (Online), VOL. 1, No. 1, Mei (2017), email: edi\_ismanto@umri.ac.id. Diakses 23 september 2018.

<sup>50</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal. 114.

<sup>51</sup> Cancan Firman Wilantika, *Pengaruh Penggunaan...*,

eksposur radiasi RF-EMF yang bisa menurunkan performa daya ingat remaja.<sup>52</sup>

#### 4) Mengganggu kesehatan janin

Penelitian lain menyebutkan bahwa radiasi dari *smartphone* dapat menyebabkan terganggunya kesehatan janin di dalam kandungan.<sup>53</sup>

#### 5) Mengganggu kesehatan mata

Radiasi *smartphone* sangat berbahaya bagi perkembangan manusia. Kebanyakan melihat laptop, android, televisi akan membuat mata seseorang cepat sakit.<sup>54</sup>

#### 6) Pornografi

Teknologi komunikasi telah membuka peluang lebar beredarnya gambar atau tayangan porno. Bisa jadi, pesan umumnya menginformasikan informasi biasa tetapi bisa jadi ada muatan pornografi.<sup>55</sup> Sejumlah riset menunjukkan bahwa akses konten pornografi paling banyak melalui *smartphone*. Kategori usia atau generasi yang rentan terkena akses negatif penggunaan *smartphone* adalah anak-anak dan remaja. Penyebabnya karena perkembangan psikologisnya yang masih belum matang. Mereka

---

<sup>52</sup> www.liputan6.com. Diakses 24 Juli 2018

<sup>53</sup> Cancan Firman Wilantika, *Pengaruh Penggunaan...*,

<sup>54</sup> Nuruddin, *Komputer dan Masyarakat...*, hal 128.

<sup>55</sup> *Ibid.* Hal. 129.

secara sengaja maupun tidak sengaja dapat dengan mudah terpapar pornografi melalui *smartphone*.<sup>56</sup>

#### 7) Gangguan tidur

Lampu pada layar LCD *smartphone* yang ada pada siang hari akan meniru cahaya yang ditangkapnya, dan demikian juga pada saat malam hari sehingga menghambat pembentukan hormon melanin.<sup>57</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *smartphone* tidak hanya memiliki dampak positif, tetapi juga berdampak negatif bagi penggunanya. Adapun dampak positif dari *smartphone* adalah mudah berkomunikasi, mudah mencari informasi dan juga dapat dijadikan sebagai media belajar. Sedangkan dampak negatif dari penggunaan *smartphone* adalah ketergantungan dan mengganggu kesehatan penggunanya.

---

<sup>56</sup>Rachmaniar dkk, *Perilaku Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan*, Jurnal Komunikasi Global (Online), VOL. 7, No. 1, (2018), Email: rachmaniar01@gmail.com. Diakses 23 september 2018.

<sup>57</sup>www.liputan6.com. Diakses 19 september 2018.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan kualitatif. Deskriptif analitis yaitu suatu penelitian dengan mengumpulkan data di lapangan dan menganalisa serta menarik kesimpulan dari data tersebut.<sup>1</sup>

Adapun pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak.<sup>2</sup> Penelitian ini ingin memberikan gambaran atau melukiskan hasil pengamatan yang didapat dari lapangan dengan dideskripsikan dan dianalisis sesuai dengan kenyataan fakta dan fenomena yang terjadi terkait tentang pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur.

#### **B. Objek dan Subjek Penelitian**

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang menjadi titik sentral perhatian dan penelitian.<sup>3</sup> Objek dalam penelitian ini ada empat yaitu: (1) kondisi ekonomi orangtua remaja pengguna *smartphone* maka penulis mengambil subjeknya adalah orangtua remaja pengguna *smartphone*. Untuk objek cara

---

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hal. 106.

<sup>2</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 9.

<sup>3</sup> Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hal. 167.

pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja maka subjeknya adalah orangtua remaja pengguna *smartphone* dan remaja pengguna *smartphone*. Untuk objek dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja maka subjeknya adalah orangtua remaja pengguna *smartphone* dan remaja pengguna *smartphone*. Untuk objek cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja maka subjeknya adalah orangtua remaja pengguna *smartphone*.

### C. Teknik Pemilihan Subjek

Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>4</sup> Adapun kriteria yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu:

1. Remaja (15 sampai 18 tahun) yang menggunakan *smartphone*.
2. Orangtua yang mempunyai anak remaja (15 sampai 18 tahun) yang menggunakan *smartphone*.
3. Orangtua yang mengeluh terhadap penggunaan *smartphone* pada anak remaja (15 sampai 18 tahun).

Berdasarkan kriteria tersebut, maka keseluruhan jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 8 orang yang terdiri dari 4 remaja dan 4 orangtua dari remaja pengguna *smartphone*.

---

<sup>4</sup> *Ibid*, Hal. 85.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan berbagai macam metode dan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

##### 1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengamatan dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>5</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi nonpartisipan yaitu peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subjek melainkan peneliti hanya mengamati dari luar subjek yang ingin diamati. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mengamati penggunaan *smartphone* pada remaja.

##### 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Sugiono, *Metode...*, hal. 145.

<sup>6</sup> *Ibid.* Hal. 137.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur yaitu dalam melakukan wawancara, peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Peneliti memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab dan bertatap muka dengan para orang tua dan remaja di Gampong Tiba Raya kecamatan Mutiara Timur kabupaten Pidie.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.<sup>7</sup>

##### 1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

---

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, hal. 246.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>8</sup>

## 2. *Data display*/Penyajian data

Apabila data telah direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data atau menyajikan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya.<sup>9</sup>

## 3. *Conclusion drawing/verification*

Kesimpulan awal yang ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>10</sup>

Penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2013 dan beberapa buku metode penelitian.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> *Ibid*, Hal. 247

<sup>9</sup> *Ibid*, Hal. 249.

<sup>10</sup> *Ibid*, Hal. 252.

<sup>11</sup> Tim Penyusunan, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry, 2013), hal 21-27.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN DATA PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### a. Letak Geografis

Secara geografis Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie merupakan bagian Kabupaten Pidie, berkaitan dengan asal usul terbentuknya Gampong Tiba Raya termasuk dalam kategori daerah dataran rendah dengan ketinggian  $\pm 50$  meter dari permukaan laut. Gampong Tiba Raya memiliki luas 175 Ha yang terdiri dari 70 Ha tanah sawah dan 55 bukan tanah sawah.<sup>1</sup>

Adapun batas-batas wilayah Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Tiba Masjid dan Krueng Gayo.
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Cot Usi.
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Reubat.
- 4) Sebelah barat berbatasan dengan Krueng Tiro.

Wilayah Gampong Tiba Raya terbagi ke dalam wilayah Dusun, adapun jumlah Dusun sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

---

<sup>1</sup> Data dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng).

Tabel 4.1  
Pembagian Wilayah Administrasi Gampong Tiba Raya

No	Dusun	Keterangan
1	Meunasah Dayah	9.000 m <sup>2</sup>
2	Meunasah Jangko	3.500 m <sup>2</sup>
3	Meunasah Pasee	1.750 m <sup>2</sup>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

b. Kondisi Demografis

1) Laju Pertumbuhan, Sex Ratio dan Kepadatan Penduduk

Penduduk Gampong Tiba Raya terus mengalami pertumbuhan, dari tahun 2014 sebanyak 1.462 jiwa mengalami pertumbuhan sebesar 1,09 % sampai dengan tahun 2015 menjadi sebesar 1.597 jiwa. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah penduduk Gampong selama 1 tahun terjadi penambahan 135 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 0,91 %. Dengan luas wilayah 1.750 km<sup>2</sup>, kepadatan penduduk Gampong Tiba raya pada tahun 2015 sebesar 1.750/km<sup>2</sup>. Angka tersebut mengalami kenaikan pada akhir tahun 2021 sebesar 90,89% yang berarti setiap 51 jiwa penduduk perempuan terdapat 84 jiwa penduduk laki-laki.<sup>2</sup>

2) Jumlah Penduduk Per Dusun

Jumlah penduduk terbanyak dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2015 berada di Menasah Dayah, sedangkan Dusun yang berpenduduk rendah terdapat di Dusun Meunasah Pasee. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

---

<sup>2</sup> Data dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng).

Tabel 4.2  
Perkembangan Jumlah Penduduk Per Dusun Tahun 2014 s/d 2015

No	Dusun	Jumlah Penduduk	
		2014	2015
1	Meunasah Dayah	691	735
2	Meunasah Jangko	449	499
3	Meunasah Pasee	322	363
	<b>Jumlah</b>	<b>1.462</b>	<b>1.597</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

### 3) Komposisi Penduduk

Jumlah rumah tangga yang ada di Gampong Tiba Raya tahun 2015 adalah 315 kepala keluarga, secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Jumlah Rumah Tangga, Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Gampong Tiba Raya 2014 s/d 2015

No.	Nama Dusun	Rumah Tangga	Penduduk			Rasio Jenis Kelamin
			Lk-lk	PR	Jumlah	
1	Meunasah Dayah	138	315	420	735	735
2	Meunasah Jangko	112	239	260	499	499
3	Meunasah Pase	88	166	197	363	363
	<b>Jumlah</b>	<b>338</b>	<b>720</b>	<b>877</b>	<b>1.597</b>	<b>1.597</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

## 4) Struktur Usia

Komposisi penduduk pada tahun 2015 berdasarkan kelompok umur di Gampong Tiba Raya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Gampong Tiba Raya Tahun 2015

<b>Kelompok Umur</b>	<b>Laki-laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
0-4	83	95	178
5-9	66	93	162
10-14	42	49	91
15-19	43	61	104
20-24	62	70	132
25-29	68	77	145
30-34	53	62	115
35-39	74	92	166
40-44	68	72	140
45-49	52	66	118
50-54	45	53	98
55-59	33	36	69
60-64	22	24	46
65-69	13	15	28
70-74	2	-	2
75+	-	3	3
<b>Jumlah</b>	<b>729</b>	<b>868</b>	<b>1.597</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

## 5) Jenis Pekerjaan

Mata pencaharian penduduk di Gampong Tiba Raya mayoritas pertanian.

Tabel 4.5  
Jenis Mata Pencaharian Penduduk Gampong Tiba Raya Menurut Bidang Usaha Tahun 2015

No	Lapangan Usaha	Jumlah penduduk	Persentase
1	Pertanian, pemburuan dan kehutanan	320	62%
2	Pedagang barang dan jasa	60	11,71%
3	Industri pengolahan	-	-
4	Listrik, gas dan air	2	0,39%
5	Bangunan dan kontruksi	43	8,39%
6	Pekerjaan bengkel	15	2,92%
7	Angkutan dan komunikasi	32	6,25%
8	Lembaga keuangan	-	-
9	Jasa-jasa lainnya	40	7,81%
<b>Jumlah</b>		<b>512</b>	<b>99%</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

Jumlah pencari kerja di Gampong Tiba Raya menurut kelompok umur sesuai dengan keahlian yang dimiliki dan kerja yang tersedia pada tahun 2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Jumlah Pencari Kerja Menurut Kelompok Umur Tahun 2015

No	Kelompok Umur (Tahun)	Pencari Kerja		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	15-19	25	30	55
2	20-29	72	85	157
3	30-44	88	95	183
4	45-54	63	74	137
<b>Jumlah</b>		<b>248</b>	<b>284</b>	<b>532</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

Sedangkan jumlah pencari kerja menurut tingkat atau klasifikasi pendidikan di Gampong Tiba Raya dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Jumlah Pencari Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Tahun 2015

No	Tingkat Pendidikan	Pencari Kerja		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	SD dan tidak tamat SD	24	25	49
2	SLTP	38	49	87
3	SLTA	87	86	173
4	Diploma	46	56	102
5	Sarjana/Pasca Sarjana	53	68	121
<b>Jumlah</b>		<b>248</b>	<b>248</b>	<b>532</b>

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

c. Sumber Daya Alam

1) Kondisi topografi

Gampong Tiba Raya memiliki relief daerah dataran. Gampong Tiba Raya merupakan salah satu gampong yang tiang penyagga ekonominya berada pada sektor pertanian. Melihat kondisi seperti ini, maka jenis tanaman yang cukup produktif untuk dikembangkan adalah padi, kacang hijau, kedelai dan tanamaan holtikultural yang meliputi bawang merah, semangka dan melon. Sumber daya alam sangat bermanfaat bagi kehidupan makhluk hidup seperti tumbuhan, hewan dan manusia. Kenyataan yang ada sekarang ini sumber daya air di Tiba Raya pada musim kemarau terjadi kekeringan yang cukup tinggi dan pada musim penghujan sering terjadi banjir dan erosi.<sup>3</sup>

<sup>3</sup> Data dari RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng).

## 2) Potensi lahan pertanian

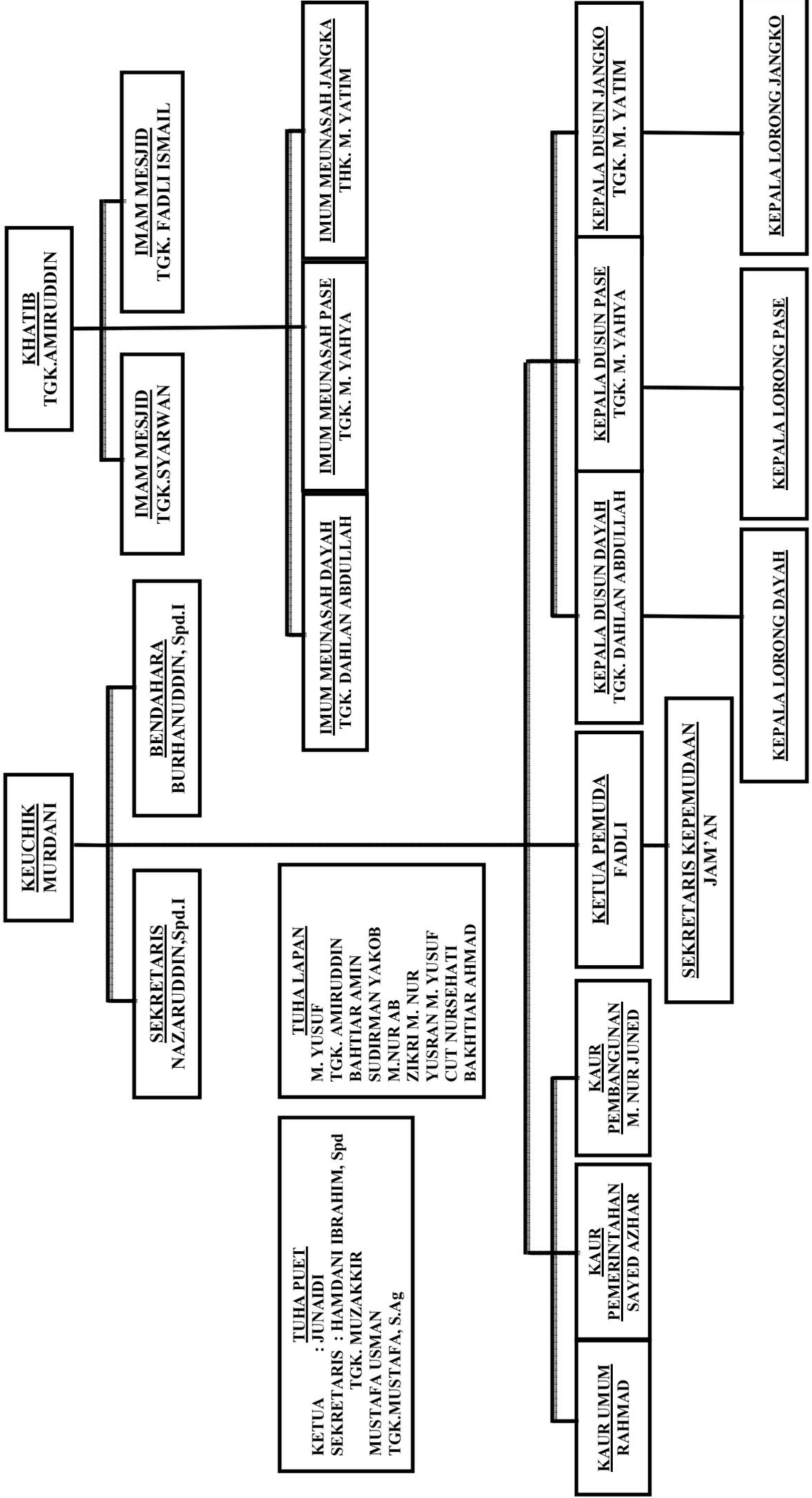
Gampong Tiba Raya dengan luas tanah 37 Ha yang terdiri dari tanah sawah seluas 35 Ha (70,07%) dan tanah bukan sawah seluas 10 Ha (29,93%). Lahan sawah dikelompokkan berdasarkan penggunaan irigasinya menjadi sawah irigasi teknis, irigasi  $\frac{1}{2}$  teknis dan tadah hujan. Sedangkan lahan bukan sawah dikelompokkan menjadi pekarangan/bangunan, tegalan da lain-lain sebagaimana di sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.8  
Luas Areal Penggunaan Lahan di Desa Tiba Raya Tahun 2012

No	Jenis Penggunaan Lahan	Luas Ha
<b>1</b>	<b>Sawah</b>	<b>10 Ha</b>
	a. Irigasi teknis	0,25
	b. Irigasi $\frac{1}{2}$ teknis	0,10
	c. Irigasi hujan	-
<b>2</b>	<b>Bukan Sawah</b>	<b>4 Ha</b>
	a. Pekarangan/Bangunan	2 Ha
	b. Tegalan	1 Ha
	c. Lain-lain (jalan, makan, sungai)	1 Ha

Sumber: Data RPJM (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Gampoeng)

## STRUKTUR GAMPONG TIBA RAYA



## 2. Gambaran Kondisi Ekonomi Orangtua yang Memiliki Anak Pengguna *Smartphone*.

Untuk mendapatkan data tentang kondisi ekonomi orangtua yang memiliki anak pengguna *smartphone* maka peneliti mewawancarai orangtua dari masing-masing remaja sebanyak 4 orang.

Berdasarkan wawancara dengan orangtua RT pada tanggal 10 November 2018, ibu RT mengatakan:

“Suami saya petani. Saya tidak bekerja, saya IRT. Tetapi kalau sore-sore seperti ini saya jualan gorengan. Pekerjaan lain tidak ada selain pergi ke sawah. Tapi untuk sekarang suami saya tidak bekerja karena belum sembuh dari kecelakaan. Pendapatan perbulan tidak bisa di hitung karena tani panen setiap tiga bulan atau empat bulan sekali. Dulu untuk perharinya mungkin ada penghasilan sekitar seratus ribu berarti sebulan kira-kira ada tiga juta dan itupun tidak menentu, tetapi sekarang tidak lagi. Saya hanya menjual gorengan di kampung bukan di pasar, mungkin kalau di pasar lebih banyak lagi penghasilannya. Jumlah pengeluaran mungkin juga sama atau bisa dikatakan lebih banyak, contohnya setiap pagi untuk uang sekolah anak harus ada sekitar duapuluh lima ribu dan itu belum termasuk uang yang lain. Jumlah tanggungan ada 3 orang lagi yang masih sekolah.”<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua AF, pada tanggal 11 bulan November 2018, ibu AF mengatakan:

“Kami bekerja sebagai petani. Pendapatan perbulan keluarga kami tidak menentu dan tidak bisa diperkirakan karena kami hanya petani bukan orang yang menerima gaji, pendapatan kami untuk setiap harinya kadang-kadang dari hasil kebun yang jelas setiap bulannya selalu ada pengeluaran yang lebih banyak dari pendapatan. Pengeluaran keluarga kami mungkin sekitar 5 juta perbulan. Walaupun kami tidak memiliki gaji tetapi ada saja rezeki yang Allah berikan untuk pengeluaran setiap harinya dengan jumlah tanggungan 6 orang.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua S pada tanggal 6 November 2018, ibu S mengatakan:

“Suami saya seorang supir, saya hanya di rumah saja sebagai IRT. Untuk pendapatan hanya bergantung pada suami saya. Jumlah pendapatan biasanya kira-kira ada sekitar tiga juta, tetapi kadang bisa jadi bertambah atau berkurang setiap bulannya. Kalau untuk pengeluaran setiap bulannya itu tergantung dari pendapatan. Semua dari jumlah pendapatan habis semua setiap bulannya karena kita banyak kebutuhan. Walaupun kadang pendapatan bisa jadi lebih dari tiga juta, tetapi tetap saja tidak ada uang yang tersimpan setiap bulannya. Jumlah tanggungan ada 5 orang.”<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua AN pada tanggal 12 November 2018, Ibu AN mengatakan:

“Suami saya bekerja sebagai petani dan saya setiap harinya mengajar karena saya seorang guru. Pendapatan perbulan dari kami kurang lebih sekitar enam juta dengan pengeluaran yang tidak menentu, kadang lebih banyak pengeluaran dari pada pendapatan. Jumlah tanggungan ada 4 orang lagi.”<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis pekerjaan orangtua remaja pengguna *smartphone* yaitu sebagian besar bekerja sebagai tani, sebagian yang lain adalah supir, dan guru. Jumlah pendapatan perbulan yang diperoleh kurang lebih berkisar antara 3 juta sampai 6 juta dan pengeluaran perbulan untuk kebutuhan keluarga juga berkisar antara 3 juta sampai 6 juta dengan jumlah tanggungan 3 sampai 6 orang.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AN pada tanggal 12 November 2018, Gampong Tiba Raya.

### 3. **Gambaran Cara Pemenuhan Pulsa dan Paket Internet *Smartphone* remaja di Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.**

Untuk mendapatkan data terkait cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja, peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang yang terdiri dari remaja sebanyak 4 orang dan juga orangtua dari masing-masing remaja sebanyak 4 orang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dari RT pada tanggal 10 November 2018, ia mengatakan:

“saya tidak pernah memberikan uang khusus untuk pulsa dan paket internet anak saya. Biasanya pandai-pandai dia menyisihkannya dari uang jajan sekolah, yang saya tau uang tersebut lebih banyak digunakan untuk membeli paket internet dan tentu saya akan marah jika dia meminta lagi uang untuk membeli paket internet karena uang jajannya sudah banyak dihabiskan untuk itu”<sup>8</sup>

Selanjutnya ibu dari AF membenarkan bahwa uang yang diperoleh AF untuk pemenuhan pulsa dan paket internet AF sisihkan sendiri dari uang sebanyak 15.000 yang ia berikan untuk uang jajan sekolah. Ibu dari AF mengaku bahwa anaknya sangat boros dalam hal pengisian paket internet, Bahkan menurut ibu dari AF uang jajan yang ia berikan kepada AF hanya dihabiskan untuk paket internet bukan untuk jajan. Ia juga mengaku jika sudah seperti itu tentu ia tidak akan memberikan lagi uang kepada AF jika memintanya untuk paket internet.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

Selanjutnya wawancara dengan ibu dari S mengatakan bahwa:

“Saya tidak pernah memberikan uang khusus untuk paket internet dan pengisian pulsa anak saya karena saya memang tidak membolehkannya menggunakan *smartphone*, jika anak saya minta uang pulsa tentunya saya akan marah tapi biasanya uang tersebut dia sisihkan dari uang jajan sekolahnya. Saya memberikan uang jajan 5 ribu setiap harinya kepada anak saya.”<sup>10</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dari AN pada tanggal 12 November 2018, ia mengatakan:

“Untuk uang paket internet dan pulsa biasanya anak saya sisihkan dari uang jajan kalau tidak cukup sesekali saya memberikannya jika dia meminta sama saya. Anak-anak sekarang lebih banyak menghabiskan uang untuk paket internet seperti anak saya. Kalau sudah terlalu banyak uang yang digunakan untuk hal tersebut saya pasti juga tidak akan memberikannya lagi”<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RT pada tanggal 10 November, RT mengatakan:

“Umur saya 16 tahun. Sekarang saya kelas 1 SMA. Saya sudah lama menggunakan *smartphone*, sejak saya kelas 2 MTsN. Uang untuk pengisian pulsa dan paket internet biasanya saya sisihkan dari uang jajan sekolah yang diberikan orangtua saya. Banyak sekali jumlah uang yang saya habiskan untuk paket internet, saya merasa sangat boros. Untuk perbulannya saya menghabiskan lebih dari 150 ribu hanya untuk paket internet saja dan belum termasuk untuk pulsa, sedangkan setiap hari orangtua saya memberikan uang jajan sebanyak 10 ribu. Uang tersebut lebih banyak saya gunakan untuk paket internet dari pada untuk jajan. Saya tidak meminta uang khusus untuk membeli paket internet dan pengisian pulsa karena saya takut orangtua saya tidak memperbolehkan saya menggunakan *smartphone* lagi. Kalau saya lagi krisis uang dan tidak ada paket internet biasanya saya pinjam uang dari teman saya untuk ke tempat wifi.”<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AN pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>12</sup> Hasil wawancara dengan RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

Selanjutnya wawancara dengan AF yang dilakukan pada tanggal 11 November 2018, ia mengatakan”

“Umur saya 16 tahun, saya sekarang kelas 2 MAN. Saya sudah lama menggunakan *smartphone* sejak saya MTsN tetapi pernah tidak menggunakan lagi karena *smartphone* saya rusak. Kalau untuk uang paket internet saya simpan dari uang jajan sekolah saya. Saya tidak pernah mengisi pulsa. Uang yang saya habiskan untuk paket internet menurut pemakaian dan menurut kartu yang saya gunakan kalau kartu telkomsel lebih mahal karena jaringannya lebih cepat. Kira-kira saya menghabiskan lebih dari 200 ribu perbulannya untuk membeli paket internet. Orangtua saya memberikan uang jajan 15 ribu setiap hari kecuali hari minggu. Hampir semua dari uang jajan saya simpan untuk membeli paket internet.”<sup>13</sup>

Wawancara dengan S dilakukan pada tanggal 11 November 2018, S mengatakan:

“Saya 18 tahun dan sekarang kelas 3 SMA, saya menggunakan *smartphone* sejak kelas 1 SMA. Untuk pengisian pulsa dan paket internet saya sisihkan dari uang jajan sekolah yang diberikan oleh orangtua saya sebanyak 5 ribu setiap harinya. Setiap bulannya saya menghabiskan 29 ribu hanya untuk paket internet Saya tidak berani meminta uang untuk mengisi pulsa dan paket internet karena orangtua saya pasti akan marah. Uang yang saya sisihkan tersebut saya gunakan untuk membeli paket internet saja.”<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN pada tanggal 10 November tentang uang yang diperoleh untuk pemenuhan pulsa dan paket internet, ia mengatakan:

“Saya 16 tahun, sekarang saya duduk di kelas 1 SMA. Saya sudah menggunakan *smartphone* sejak kelas 1 MTsN. Uang untuk pengisian pulsa dan paket internet saya sisihkan dari uang jajan, tetapi kadang-kadang saya juga meminta uang khusus untuk paket internet dan pengisian pulsa. Uang jajan sekolah saya biasanya 15 ribu perhari. Uang yang saya habiskan juga lebih banyak untuk paket internet dari pada untuk jajan saya sendiri. Uang yang saya habiskan hanya untuk paket internet saja mungkin sekitar 200 ribu setiap bulannya. Sedangkan untuk pengisian pulsa saya sangat jarang

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

karena saya lebih mudah berkomunikasi dengan teman melalui WhatsApp.”<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata remaja sudah menggunakan *smartphone* sejak mereka duduk di bangku MTsN atau SMP (sekolah menengah pertama). Orangtua tidak memberikan uang khusus kepada anak remaja untuk membeli pulsa dan paket internet. Uang yang diperoleh remaja untuk pemenuhan pulsa dan paket internet berasal dari uang jajan sekolah yang disisihkan. Jumlah uang jajan perhari yang diberikan orangtua kepada anak remaja antara 5 ribu sampai 15 ribu. Jumlah uang yang dihabiskan untuk membeli pulsa dan paket internet berkisar antara 29 ribu sampai kurang lebih 200 ribu perbulan. Uang yang disisihkan digunakan untuk membeli paket internet saja dan jarang dari remaja yang mengisi pulsa.

#### **4. Gambaran Dampak yang Terjadi dari *Smartphone* pada Remaja di Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie.**

Untuk mendapatkan data tentang dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie maka peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang yang terdiri dari remaja sebanyak 4 orang dan juga orangtua dari masing-masing remaja sebanyak 4 orang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu dari RT, ia menerangkan:

“Setelah anaknya menggunakan *smartphone*, ia semakin lalai dan disibukkan dengan *smartphonenya*, ketika saya menyuruh untuk mencuci piring atau membantu pekerjaan rumah lainnya anak saya selalu bilang sebentar lagi contohnya ketika dia sedang asik *chatting* atau bermain *game*

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

dia akan menamatkan gamenya terlebih dahulu atau sampai dia menang, bahkan dia juga pernah saya dapati tidur larut malam.”<sup>16</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu dari AF, ia mengatakan bahwa:

“Dampak negatif dari *smartphone* terhadap anak saya beberapa diantaranya yaitu banyak sekali uang yang dihabiskan untuk membeli paket internet, uang jajan yang saya berikan lebih banyak digunakan untuk membeli paket internet bukan digunakan untuk membeli makanan. Hampir setiap waktu anak saya memegang *smartphon*nya. Kalau untuk pengaruh nilai sekolah saya belum tau karena belum ada pembagian rapor.”<sup>17</sup>

Berdasarkan wawancara dengan orangtua S, ia mengatakan:

“Setelah menggunakan *smartphone* anak saya kadang-kadang tidur larut malam, jadi malas membantu saya, prestasi anak saya juga menurun yang dulunya dapat peringkat 3 sekarang tidak ada peringkat lagi karena sudah malas belajar. Mungkin sekitar 70% anak saya lalai dengan *smartphone*. Memang pengaruh negatif dari *smartphone* sangat banyak pada anak-anak sekarang.”<sup>18</sup>

Ibu dari AN juga membenarkan akhir-akhir ini anaknya sering lalai dengan *smartphone* dan juga pernah tidur telat karena telponan.<sup>19</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan RT, ia mengatakan

“Alasan saya menggunakan *smartphone* karena saya diharuskan untuk bergabung dengan grup latihan basket yang ada di *whatsapp* agar saya mudah dan cepat mendapatkan informasi tentang jadwal latihan. Saya menggunakan *smartphone* juga karena teman-teman saya sudah menggunakan semua, jadi kalau saya tidak mengunakannya sendiri saya merasa ketinggalan dari mereka. Saya juga harus mengikuti perkembangan zaman seperti mereka dan *smartphone* sekarang juga sangat murah. Menurut saya manfaat menggunakan *smartphone* dapat memudahkan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AN pada tanggal 12 November 2018, Gampong Tiba Raya.

mencari informasi tentang tugas sekolah (misalnya menanyakan tentang tugas melalui grup *whatsapp*), dapat mempercepat berbagi informasi atau berkomunikasi dengan teman yang jauh, dapat menghilangkan bosan. Saya juga sering berkomunikasi dengan pacar saya atau dapat berkenalan dengan teman lawan jenis. Dalam sehari saya hampir 24 jam menggunakan *smartphone* kecuali kalau sekolah karena sekolah tidak memperbolehkan membawa *handphone* atau *smartphone*, di tempat ngaji saya jarang membawa *smartphone* karena takut dimarahi oleh guru ngaji. Aplikasi yang sering saya gunakan seperti *whatsapp*, *instagram*, *game*, *facebook* dan *youtube*. Saya mengakui saya memang sering menunda-nunda atau mengabaikan untuk membantu orangtua saya kalau orangtua memanggil saya ketika sedang bermain *smartphone*. Setelah saya menggunakan *smartphone* saya kurang tidur, kadang-kadang sampai jam 3 pagi karena *chatting* sma teman dan pacar, nilai saya juga menurun, saya mengakui memang semua mata pelajaran tidak bisa kecuali penjaskes karena kalau sudah menggunakan *smartphone* pasti tidak ingat lagi untuk belajar. Saya juga pernah marah sama adik saya yang mengajak untuk berbicara pada saat saya sedang bermain dengan *smartphone* karena merasa terganggu. Kalau terlalu lama melihat layar *smartphone* dapat membuat mata saya menjadi perih. Saya juga pernah membuka situs-situs porno melalui *smartphone* jika sudah muncul di iklan aplikasi yang saya buka, menurut saya kalau tidak dilihat itu akan mubazir karena sudah dimunculkan.”<sup>20</sup>

Berdasarkan wawancara dengan AF, AF mengatakan:

“Alasan menggunakan *smartphone* karena penting untuk mencari bahan mata pelajaran karena ada guru yang menggunakan infocus ketika belajar, jadi saya bisa dengan mudah membuka *google*. Manfaat *smartphone* bagi saya dapat dengan mudah membuat tugas sekolah, memudahkan berkomunikasi dengan teman dan keluarga, dengan adanya *smartphone* saya juga bisa menghubungi orangtua saya untuk menjemput saya ketika pulang sekolah. Dalam sehari saya menggunakan *smartphone* lebih dari 7 jam atau kadang kurang dari 7 jam jika malamnya saya sudah mengantuk. Aplikasi yang sering saya gunakan yaitu *whatsapp*, *intagram*, dan *facebook*. Setelah saya menggunakan *smartphone* saya merasa malas belajar dan saya juga menunda-nunda ketika orangtua menyuruh saya untuk membantunya.”<sup>21</sup>

Selanjutnya wawancara dengan S pada tanggal 11 November 2018, S mengungkapkan:

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

“Alasan saya menggunakan *smartphone* karena ikut-ikutan dengan teman saya. Manfaatnya menurut saya dapat memudahkan mencari informasi. Dalam sehari saya hampir setiap saat menggunakan *smartphone* kecuali sekolah. Mulai dari pulang sekolah sampai malam saya selalu membawasmartphone kemanapun. Aplikasi yang sering saya gunakan *whatsapp*, *intagram* dan *facebook*. Setelah menggunakan *smartphone* mungkin nilai saya semakin menurun dan saya selalu terikat dengan *smartphone*.”<sup>22</sup>

Selanjutnya wawancara dengan AN, AN mengungkapkan:

“Alasan saya menggunakan *smartphone* karena dapat memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan teman, misalnya ketika saya ingin bertemu dengan teman bisa membuat janji dengan lebih cepat. Manfaat *smartphone* bagi saya dapat memudahkan mencari informasi tentang tugas-tugas sekolah ataupun ketika malam hari saya bisa menanyakan tentang tugas-tugas sekolah kepada teman saya. Biasanya dalam sehari saya menggunakan *smartphone* sebelum ke sekolah 1 jam, pulang sekolah 2 jam, sore 1 jam, sebelum magrib 1 jam, dan malam setelah insya sampai jam 12 atau kadang-kadang jam 2. Aplikasi yang sering saya gunakan yaitu *whatsapp*, *intagram*, dan *youtube*. Setelah menggunakan *smartphone* saya merasa semakin malas belajar, saya juga sering tidur telat.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan *smartphone* pada remaja terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain yaitu dapat mencari informasi dengan cepat, memudahkan berkomunikasi dengan teman maupun keluarga, dan dapat menghilangkan rasa bosan. Dampak negatif antara lain yaitu, malas belajar sehingga membuat nilai akademik menurun, mengganggu kesehatan mata dan kurang tidur, membuka situs porno, mulai berkenalan dengan lawan jenis dan berpacaran, menunda-nunda atau mengabaikan perintah orangtua, merasa tidak bisa lepas dari *smartphone* dan boros dalam hal keuangan. Remaja

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan AN pada tanggal 12 November 2018, Gampong Tiba Raya.

pengguna *smartphone* juga merasa malas untuk diajak komunikasi ketika sedang bermain *smartphone*.

### **5. Gambaran Cara Orangtua Mengatasi Penggunaan *Smartphone* pada Anak Remaja.**

Untuk mendapatkan data tentang cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja maka peneliti melakukan wawancara dengan masing-masing orangtua dari remaja sebanyak 4 orang.

Berdasarkan wawancara dengan ibu dari RT, ia mengungkapkan :

“Alasan saya memberikan *smartphone* kepada anak karena dia meminta untuk dibelikan dengan alasan agar dapat mempermudah untuk berkomunikasi dengan temannya ketika dia mau latihan basket. Namun saya tidak membelikan *smartphone* baru untuknya, saya hanya memberikan *smartphone* lama punya ayahnya agar bisa digunakan. Aturan yang saya berikan itu tidak memperbolehkan membawa *smartphone* ke sekolah. Saya sering mengontrol penggunaan *smartphone* anak saya dengan cara mengintip pada saat dia sedang bermain *smartphon* nyakarena saya takut anak saya membuka situs-situs yang tidak baik dan kalau anak saya sudah sangat lalai dengan *smartphone* saya mengancam akan membanting *smartphon*enya. Ayahnya juga sering memeriksa dan mengecek *smartphon*enya tetapi tidak ditemukan hal-hal yang tidak baik.”<sup>24</sup>

Berdasarkan wawancara dengan ibu dari AF, ia mengungkapkan:

“Saya memberikan *smartphone* kepada anak saya karena anak zaman sekarang kalau tidak menggunakan *smartphone* pasti merasa minder ketika bergabung dengan temannya dan merasa ketinggalan sebab semua teman-temannya mempunyai *smartphone*. Aturan yang saya berikan anak saya tetap harus mengutamakan belajar. Saya tidak pernah memeriksa *smartphone* anak saya karena saya tidak paham cara menggunakannya, tetapi saya mengontrol penggunaan *smartphone* anak saya dengan cara menyuruh kakaknya untuk memeriksa apa saja isi *smartphone* anak saya, jika dia lalai dengan *smartphon*enya saya selalu menasehati dan mengikatkan untuk belajar, dan saya tidak memberikan uang khusus untuk membeli paket internet agar dia tidak terlalu sibuk dengan *smartphon*enya

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya.

karena semakin banyak paket internet semakin dia tidak bisa lepas dari *smartphonenya*.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dari S, ia mengatakan:

“Saya tidak memberikan *smartphone* kepada anak saya tetapi dia membelinya dengan uang tabungan sendiri. Aturan penggunaan *smartphone* yang saya terapkan pada anak saya yaitu tidak memperbolehkan menelpon dengan pacar atau berkenalan dengan teman lawan jenis, tidak boleh membawa *smartphone* ke sekolah dan tempat mengaji, saya juga tidak memperbolehkan anak menggunakan *smartphone* sampai larut malam, dan tidak boleh membuka situs yang tidak baik. Saya mengontrol penggunaan *smartphone* anak saya dengan cara menegur apabila dia sudah terlalu lalai dan sibuk dengan *smartphonenya* apalagi hingga larut malam, sesekali saya juga memeriksa *smartphone* anak saya tetapi saya tidak menemukan apa-apa, ayahnya juga sering memeriksa *smartphonenya*. Anak zaman sekarang sudah lebih pandai dari kita dalam hal teknologi. Semua bisa disembunyikan agar tidak terlihat.”<sup>26</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu dari AN, ia mengatakan:

“Saya membelikan *smartphone* kepada anak saya karena dia meminta untuk dibelikan sebab semua temannya sudah menggunakan *smartphone*. Aturan yang saya berikan yaitu aturan waktu yang saya batasi agar tidak menggunakan *smartphone* sampai larut malam karena paginya dia juga akan sekolah lagi. Cara saya mengontrol penggunaan *smartphone* dengan cara memeriksa isi *smartphone* anak saya. Saya juga selalu memarahi jika anak saya menelpon sampai tengah malam dan juga mengambil *smartphonenya* untuk beberapa hari.”<sup>27</sup>

Berdasarkan wawancara di atas maka dapat disimpulkan bahwa aturan yang diberikan orangtua terhadap remaja pengguna *smartphone* yaitu tidak membolehkan membawa *smartphone* ke sekolah atau tempat mengaji, tidak membolehkan menelpon pacar atau lawan jenis, melarang membuka situs yang

---

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AN pada tanggal 12 November 2018, Gampng Tiba Raya.

tidak baik, tidak membolehkan menggunakan *smartphone* sampai larut malam. Adapun cara orangtua mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu dengan cara menasehati untuk tidak lupa belajar, tidak memberikan uang khusus untuk membeli paket internet atau membatasi uang, memeriksa *smartphone* anak.

## **B. Pembahasan**

Data yang ditemukan dalam penelitian ini akan di bahas ke dalam empat komponen yaitu: (1) Kondisi ekonomi orangtua yang memiliki anak pengguna *smartphone* (2) Cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie (3) Dampak yang terjadi dari *smartphone* pada Remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie, dan (4) Cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja.

### **1. Kondisi Ekonomi Orangtua yang Memiliki Anak Pengguna Smartphone**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data terkait dengan kondisi ekonomi orangtua remaja pengguna *smartphone*, jenis pekerjaan orangtua remaja pengguna *smartphone* yaitu sebagian besar bekerja sebagai tani, sebagian yang lain adalah supir, dan guru. Jumlah pendapatan perbulan yang diperoleh kurang lebih berkisar antara 3 juta sampai 6 juta dan pengeluaran perbulan untuk kebutuhan keluarga juga berkisar antara 3 juta sampai 6 juta dengan jumlah tanggungan 3 sampai 6 orang.

Jenis pekerjaan orangtua remaja pengguna *smartphone* rata-rata adalah petani. Kebanyakan petani yang ada di Indonesia dari generasi ke generasi hanya

menanam padi, dan pola usaha tani yang kurang mengacu pada orientasi bisnis. Pertimbangan petani dalam melaksanakan pekerjaan sebagai petani dengan menanam padi seolah menjadi tenang, walaupun harganya terpuruk namun masih bisa dimakan. Selain itu menanam padi merupakan bidang yang paling dikuasai.<sup>28</sup>

Pendapatan yang rendah dapat berpengaruh terhadap cukup atau tidaknya kebutuhan dalam keluarga. Apabila jumlah tanggungan dan pengeluaran lebih tinggi maka dapat berpengaruh terhadap ekonomi di dalam keluarga. Menurut Ian Gunawan, jika pendapatan dapat mencukupi kebutuhan manusia untuk hidup yang selayaknya atau berbagai sumber atau berbagai pendapatan bisa menghasilkan pendapatan yang layak agar bisa memenuhi kebutuhan hidup minimum selayaknya, maka dapat dikatakan bahwa sumber kemakmuran tersedia diraih.<sup>29</sup> Menurut Endah Widati, dkk, jika pengeluaran besar dan tidak seimbang dengan pendapatan dapat menyebabkan keluarga mengalami kesulitan ekonomi terutama bagi masyarakat yang berpenghasilan rendah ataupun tidak menentu.<sup>30</sup>

Faktor yang mempengaruhi tinggi atau rendahnya status ekonomi di masyarakat yaitu berdasarkan tingkat pendidikan, jenis pekerjaan dan pendapatan. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan 4 golongan pendapatan penduduk yaitu: (1) Golongan pendapatan sangat tinggi,

---

<sup>28</sup> Basuki Pujoalwanto, *Perekonomian Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal. 203.

<sup>29</sup> Ian Gunawan, *Kita Bersama Membangun Perekonomian yang Terpuruk Sekaligus Menghapuskan Semua Kemiskinan*, (Bandung: Angkasa, 2014), hal. 14.

<sup>30</sup> Endah Widati, Dkk, “*Manajemen Ekonomi Keluarga Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik*”, *Jurnal Sosio-E-Kons (Online)*, VOL. 8, No. 3, 2016, email: endahwidati82@gmail.com. Diakses 6 Desember 2018.

pendapatan rata-rata perbulan lebih dari Rp 3.500.000,00, (2) Golongan pendapatan tinggi, pendapatan perbulan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00, (3) Golongan pendapatan sedang, pendapatan rata-rata perbulan di bawah antara Rp. 1.500.000,00 s/d Rp. 2.500.000,00, dan (4) Golongan pendapatan rendah, pendapatan rata-rata perbulan di bawah Rp. 1.500.000,00.<sup>31</sup>

Pendapatan perbulan orangtua remaja pengguna *smartphone* di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie ± Rp. 3.000.000,00 s/d Rp. 6.000.000,00. Jika dilihat berdasarkan penggolongan pendapatan Badan Pusat Statistik (BPS), maka orangtua remaja pengguna *smartphone* dapat digolongkan berpendapatan sangat tinggi dan berpendapatan tinggi. Namun kondisi ekonomi juga dapat dipengaruhi oleh jumlah tanggungan atau jumlah anggota keluarga. Jumlah anggota keluarga sangat menentukan jumlah kebutuhan keluarga. Semakin banyak anggota keluarga berarti semakin banyak pula jumlah kebutuhan keluarga yang harus dipenuhi. Begitu pula sebaliknya, semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga.<sup>32</sup>

Orangtua yang berpenghasilan ± Rp. 3.000.000,00 dan dengan jumlah tanggungan 3 orang sampai dengan 5 orang cenderung tidak membelikan *smartphone* untuk anaknya. Orangtua yang berpenghasilan di atas Rp.

---

<sup>31</sup> Endang Sri Indrawati, “*Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara*”, Jurnal Psikologi Undip (Online), VOL. 14, No. 1, 2015, email: esi\_iin@yahoo.com. Diakses 5 Desember 2018.

<sup>32</sup> Septia S. M. Nababan, “*Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kerja Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado*”, Jurnal (Online), VOL. 1, No. 4, 2013, email: santa\_maryana@ymail.com. Diakses 7 Januari 2018.

3.000.000,00 s/d Rp. 6.000.000,00 dan dengan jumlah tanggungan 4 sampai 6 orang cenderung membelikan *smartphone* untuk anaknya.

Berdasarkan hasil deskripsi data dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ekonomi orangtua remaja pengguna *smartphone* dapat dikatakan pas-pasan. Hal ini dilihat dari jumlah pendapatan yang diperoleh oleh orangtua remaja pengguna *smartphone* sama dengan jumlah pengeluaran, serta jumlah tanggungan yang banyak.

## **2. Cara Pemenuhan Pulsa dan Paket Internet *Smartphone* Remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data terkait dengan cara pemenuhan pulsa dan paket internet remaja, maka dapat dikatakan bahwa orangtua tidak memberikan uang khusus kepada anak remaja untuk membeli pulsa dan paket internet. Uang yang diperoleh remaja untuk pemenuhan pulsa dan paket internet berasal dari uang jajan sekolah yang disisihkan. Jumlah uang jajan perhari yang diberikan orangtua kepada anak remaja antara 5 ribu sampai 15 ribu. Jumlah uang yang dihabiskan untuk membeli pulsa dan paket internet berkisar antara 29 ribu sampai kurang lebih 200 ribu perbulan. Uang yang disisihkan digunakan untuk membeli paket internet saja dan jarang dari remaja yang mengisi pulsa.

Internet dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yaitu menghubungkan pemakai komputer dari suatu negara ke negara lain di seluruh dunia, dimana di dalamnya terdapat berbagai sumber dan informasi, mulai dari statis hingga dinamis dan interaktif. Internet adalah jaringan modern sebagai dampak pengembangan dari teknologi satelit. Salah satu ciri-ciri

dari internet adalah tukar-menukar data yang bisa dilakukan secara cepat, massal dan tak terbatas wilayah geografis. Hal ini tentu saja menuntut penggunanya sama-sama memanfaatkan jaringan komputer dan terhubung baik melalui komputer, laptop atau *smartphone*.<sup>33</sup>

Penggunaan internet pada *smartphone* berfungsi dapat mempercepat untuk mengakses informasi. Wayne Buente dan Alice Robbin yang dikutip oleh Nyimas Sopiah, melakukan studi atau investigasi tentang trend aktivitas-aktivitas informasi internet warga Amerika antara Maret 2000 hingga November 2004 telah berhasil mengklasifikasikan aktivitas-aktivitas internet menjadi empat dimensi kepentingan penggunaan internet. Klasifikasi dimensi kepentingan pengguna internet menurut Wayne Buente dan Alice Robbin adalah informasi (*information utility*) contoh aktivitas yang dilakukan memperoleh informasi atau berita *online*, kesenangan (*leisure/ funactivities*) contoh aktivitas yang dilakukan yaitu *online* untuk alasan yang tidak istimewa dan hanya untuk kesenangan atau untuk menghabiskan waktu, komunikasi (*communication*) contoh aktivitas yang dilakukan mengirim atau menerima pesan, dan transaksi (*transactions*) contoh aktivitas yang dilakukan membeli produk secara *online*.<sup>34</sup>

Walaupun orangtua tidak memberikan uang khusus untuk pulsa dan paket internet, namu karena pentingnya penggunaan pulsa dan internet pada *smartphone*

---

<sup>33</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal. 66.

<sup>34</sup> Nyimas Sopiah, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook", *Jurnal (Online)*, VOL. 15, No. 3, Desember 2013, Email: Nyimas\_sopiah@mail.binadarma.ac.id. Diakses 6 Desember 2018.

membuat remaja rela menyimpan uang jajannya untuk pemenuhan pulsa dan paket internet.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan internet pada *smartphone* sangat diperlukan agar dapat dengan mudah mengakses informasi. Remaja memperoleh uang untuk membeli paket internet dengan cara menyisihkan uang jajan sekolah. Uang yang dihabiskan untuk paket internet berkisar antara 29 ribu sampai kurang lebih 200 ribu perbulan.

### **3. Dampak yang Terjadi dari *Smartphone* pada Remaja di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie**

Berdasarkan hasil kesimpulan dari deskripsi data terkait dampak yang terjadi dari *smartphone* pada remaja, maka dapat dikatakan bahwa penggunaan *smartphone* pada remaja terdapat dua dampak yaitu dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif antara lain yaitu dapat mencari informasi dengan cepat, memudahkan berkomunikasi dengan teman maupun keluarga, dan dapat menghilangkan rasa bosan.

Adapun dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan *smartphone* pada remaja Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur yaitu:

#### **a. Malas Belajar Sehingga Membuat Nilai Sekolah Menurun**

Remaja yang menggunakan *smartphone* dapat mempengaruhi aktivitas belajar, baik secara positif maupun secara negatif. Pengaruh secara negatif, penggunaan *smartphone* membuat malas untuk belajar sehingga dapat menyebabkan nilai sekolah yang menurun.

Berdasarkan hasil penelitian Afifah Rahma, sebagian pelajar ada yang kadang-kadang masih aktif di sosial media disaat sedang berlangsungnya jam pelajaran. Ketika berada di rumah, walaupun orangtua pernah menegur anaknya ketika belajar sambil memainkan *smartphone* tetapi anaknya hanya menganggap angin lalu.<sup>35</sup>

#### b. Mengganggu Kesehatan Mata Dan Kurang Tidur

Penggunaan *smartphone* yang terlalu lama dapat membuat kesehatan menjadi terganggu. Penggunaan *smartphone* yang terlalu lama dapat menyebabkan mata menjadi menjadi lelah dan juga bisa mengurangi jarak pandang. Radiasi sinur biru dari *smartphone* dapat berbahaya bagi mata dan membuat pengguna menjadi sering gelisah, kemudian dampak dari gelisah dapat membuat kesulitan untuk tidur.<sup>36</sup>

#### c. Membuka Situs Porno

*Smartphone* yang terhubung dengan internet dapat dengan mudah mengakses situs-situs porno melalui aplikasi yang ada. Saat membuka aplikasi tertentu pada *smartphone* maka akan ada iklan yang menampilkan situs porno sehingga pengguna *smartphone* dapat membuka situs tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup> Afifah Rahma, *Pengaruh Penggunaan...*, hal. 9.

<sup>36</sup> [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)

<sup>37</sup> Hasil wawancara dengan RT pada tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya

#### d. Mulai Berkenalan Dengan Lawan Jenis dan Berpacaran

Dengan adanya *smartphone* dan aplikasi-aplikasi yang ada di dalamnya anak remaja zaman sekarang dengan mudahnya dapat berkenalan dengan teman lawan jenis sehingga jika sudah saling kenal dapat berlanjut ke pacaran.

Observasi yang dilakukan, RT terlihat bertemu dengan teman lawan jenisnya di depan rumah seorang temannya dan mereka semua terlihat seperti baru saja pulang dari tempat berenang.<sup>38</sup> Observasi yang dilakukan pada AN, AN jugabertemu teman lawan jenisnya bersama dengan temannya yang lain di depan rumahnya dan mereka semua terlihat seperti baru saja pulang dari tempat berenang.<sup>39</sup>

Menurut pola pikir remaja zaman sekarang, pacaran adalah acara pertemuan sepasang insan, laki-laki dan perempuan yang sudah saling kenal dan ada saling ketertarikan di antara mereka.<sup>40</sup>

#### e. Menunda-nunda atau Mengabaikan Perintah Orangtua

Berdasarkan hasil penelitian Afifah Rahma, ketika berada di rumah anak pengguna *smartphone* jarang membantu pekerjaan orangtua karena sibuk bermain *smartphone*.<sup>41</sup> Apabila orangtua menyuruh untuk membantu mengerjakan pekerjaan rumah disaat anak sedang sibuk bermain *smartphone* maka anak tidak

---

<sup>38</sup> Hasil observasi pada RT tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya

<sup>39</sup> Hasil observasi pada AN tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya

<sup>40</sup> Faruq Al Farabi, Dialog Remaja, (Jombang: Lintas Media, Tt), hal. 67.

<sup>41</sup> Afifah Rahma, *Pengaruh Penggunaan...*, hal. 9.

akan langsung merespon untuk membantu bahkan anak juga mengabaikan perintah orangtua.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada RT, ketika orangtua RT memanggil RT untuk membantu mengerjakan sesuatu RT lama menjawab panggilan orangtuanya.<sup>42</sup> Observasi yang dilakukan pada AF, ketika orangtua AF memanggilnya AF juga lama merespon panggilan orangtua.<sup>43</sup>

#### f. Merasa Tidak Bisa Lepas dari *Smartphone*

*Smartphone* dapat membuat penggunanya menjadi ketergantungan sehingga mereka selalu membawanya kemanapun dan tidak bisa lepas dari *smartphone*.<sup>44</sup> Remaja yang ketergantungan dengan *smartphone* akan membawanya kemanapun ia pergi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada AF, AF sering memeriksa *smartphonenya*.<sup>45</sup> Observasi yang dilakukan pada S, S juga sering membawa *smartphonenya*. Ketika ada seseorang menanyakan sesuatu kepada S, ia juga hanya menjawab dengan singkat.<sup>46</sup>

#### g. Boros dalam Keuangan.

Untuk membuka aplikasi-aplikasi dan mengakses informasi yang ada pada *smartphonememerlukan* internet yang bisa diperoleh dengan mengisi paket

---

<sup>42</sup>Hasil observasi pada RT tanggal 10 November 2018, Gampong Tiba Raya

<sup>43</sup>Hasil observasi pada AF tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya

<sup>44</sup> Nuruddin, *Perkembangan Teknologi...*, hal. 145.

<sup>45</sup>Hasil observasi pada AF tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya

<sup>46</sup>Hasil observasi pada S tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya

internet. Kebanyakan pengguna *smartphone* mengeluh karena banyaknya uang yang dihabiskan untuk membeli paket internet dan merasa sangat boros.

Anak zaman sekarang sangat boros dalam hal keuangan karena uang jajan yang orangtua berikan bukan lagi digunakan untuk jajan melainkan untuk membeli paket internet.<sup>47</sup> Anak remaja yang boros selalu mengikuti kehendak hatinya atau ajakan teman-temannya yang belum tentu bermanfaat bagi dirinya, itulah perlunya orangtua membimbing atau mengarahkannya.<sup>48</sup>

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa *smartphone* tidak hanya berdampak positif bagi remaja yang menggunakannya tetapi juga dapat berdampak negatif. Namun penggunaan *smartphone* pada remaja Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie cenderung berdampak negatif. Hal ini dilihat dari lebih banyak dampak negatif daripada dampak positif. Dampak negatif penggunaan *smartphone* terhadap remaja adalah malas belajar sehingga membuat nilai sekolah menurun, mengganggu kesehatan mata dan kurang tidur, membuka situs porno, mulai berkenalan dengan lawan jenis dan berpacaran, menunda-nunda atau mengabaikan membantu orangtua, merasa tidak bisa lepas dari *smartphone*, dan boros dalam keuangan.

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan ibu dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>48</sup> Faruq Al Farabi, *Dialog Remaja*, (Jombang: Lintas Media, Tt), hal. 24-25.

#### 4. Cara Orangtua Mengatasi Penggunaan *Smartphone* pada Anak Remaja

Berdasarkan hasil kesimpulan deskripsi data di atas, maka dapat dikatakan bahwa aturan yang diberikan orangtua terhadap remaja pengguna *smartphone* yaitu tidak membolehkan membawa *smartphone* ke sekolah atau tempat mengaji, tidak membolehkan menelpon pacar atau lawan jenis, melarang membuka situs yang tidak baik, tidak membolehkan menggunakan *smartphone* sampai larut malam. Adapun cara orangtua mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu dengan cara menasehati untuk tidak lupa belajar, tidak memberikan uang khusus untuk membeli paket internet atau membatasi uang, memeriksa *smartphone* anak.

Pada zaman sekarang penggunaan *smartphones* sangatlah dibutuhkan, karena *smartphone* memiliki kemampuan dan fungsi yang lebih baik serta fitur terbaru. Penggunaan *smartphone* merupakan kegiatan memakai *smartphone* oleh pengguna dalam menggunakan aplikasi-aplikasi yang terdapat pada *smartphone* baik untuk mengakses informasi, mencari materi pembelajaran, komunikasi atau kebutuhan lain yang sesuai dengan penggunaannya.<sup>49</sup>

Cara orangtua Gampong Tiba Raya dalam mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja yaitu:

---

<sup>49</sup> Susiyati Rahayu, Pengaruh Penggunaan *Smartphone* Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa Prodi S1 Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015, Skripsi, (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017), hal. 6.

a. Menasehati Untuk Belajar

Belajar tetap harus menjadi hal yang utama bagi anak. Sebagai orangtua harus selalu menasehati dan mengingatkan untuk belajar apabila anak sibuk bermain dengan *smartphonenya*.<sup>50</sup>

b. Tidak Memberikan Uang Khusus Untuk Paket Internet

Untuk mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak lebih baik tidak memberikan uang khusus untuk membeli paket internet. Jika tidak ada paket internet maka anak tentu tidak akan bisa sering mengakses internet dan tidak akan membuat anak lalai dengan *smartphonenya*.<sup>51</sup> Apabila orangtua membatasi atau tidak memberikan uang untuk membeli paket internet maka remaja pengguna *smartphone* tidak bisa mengakses internet melalui *smartphonenya* sehingga *smartphone* hanya berfungsi seperti telepon genggam biasa yang dapat membuat remaja tidak terlalu lalai dengan *smartphonenya*.

c. Memeriksa *Smartphone* Anak

Memeriksa *smartphone* anak sangat perlu dilakukan oleh orangtua agar dapat mencegah dan mengontrol anak-anak untuk tidak membuka situs-situs yang tidak baik.<sup>52</sup>

---

<sup>50</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>51</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dari AF pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

<sup>52</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan orangtua dari S pada tanggal 11 November 2018, Gampong Tiba Raya.

Berdasarkan deskripsi data dan pembahasan hasil penelitian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dengan melihat adanya dampak negatif dari penggunaan *smartphone* maka orangtua memberikan aturan dan mengontrol penggunaan *smartphone* pada anak dengan cara menasehati untuk belajar, tidak memberikan uang khusus untuk paket internet dan memeriksa *smartphone* anak.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil deskripsi dan pembahasan data maka hasil penelitian tentang pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja dengan membuat peraturan dan pengontrolan yang ketat terhadap penggunaan *smartphone*. Pernyataan ini didasari dari temuan penelitian yaitu:

*Pertama*, dilihat dari kondisi ekonomi orangtua remaja pengguna *smartphone* yang pas-pasan sehingga tidak memungkinkan remaja menggunakan *smartphone* itu lebih leluasa. Oleh karena itu orangtua membuat aturan-aturan yang ketat. Walaupun orangtua tidak membelikan *smartphone* pada anak remaja, namun karena *smartphone* merupakan kebutuhan bagi remaja jadi ada juga remaja yang membeli *smartphone* dengan uang tabungan sendiri.

*Kedua*, dilihat dari cara pemenuhan pulsa dan paket internet remaja pengguna *smartphone* sebenarnya tidak bergantung pada orangtua lagi karena mereka menyisihkannya dari uang jajan sekolah. Walaupun orangtua tidak memberikan uang untuk pemenuhan pulsa dan paket internet, namun tetap saja remaja rela mengumpulkan uang jajannya karena pulsa dan paket internet merupakan kebutuhan bagi pengguna *smartphone*. Terkait hal ini orangtua tetap melakukan pengontrolan dengan cara mengontrol agar tidak terlalu banyak uang yang dikeluarkan untuk paket internet.

*Ketiga*, dilihat dari dampak penggunaan *smartphone* pada remaja Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie umumnya lebih banyak kepada hal yang negatif daripada yang positif.

*Keempat*, dilihat dari cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada remaja dengan memberikan aturan dan mengontrol secara langsung penggunaan *smartphone* pada remaja.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian maka peneliti memberi rekomendasi kepada:

1. Kepada remaja pengguna *smartphone* untuk dapat memanfaatkan *smartphone* dengan lebih baik dan menghindari hal-hal yang bersifat negatif dari *smartphone*.
2. Kepada orangtua untuk lebih memperhatikan dan mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja agar tidak berdampak negatif.
3. Kepada peneliti selanjutnya, dengan dilakukannya penelitian tentang pola bimbingan orangtua dalam membatasi penggunaan *smartphone* pada remaja merupakan suatu rujukan untuk mengembangkan lagi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang sejenis. Selain itu, diharapkan dapat menggunakan responden yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad dan Asrori, Mohammad. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Alvianita, Rhivka. Persaingan Smartphone Produk China dengan Smartphone Priduk Jepang di Pasar Indonesia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*. Diambil pada tanggal 23 September 2018, dari [http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL-Rhivka%20Alvianta%20fix\(1\)%20\(08-25-17-02-48-57\).pdf](http://ejournal.hi.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/JURNAL-Rhivka%20Alvianta%20fix(1)%20(08-25-17-02-48-57).pdf).
- Antasari, Tri. *Dampak Penggunaan Smartphone Pada Remaja Terhadap Interaksi Dalam Keluarga di Kabupaten Sleman*. Skripsi, tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Barakati, Dijey Pratiwi. "Dampak Penggunaan Smartphone Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Elektronik*.diambil pada tanggal 30 Mai 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/1820/14312013.Vo1.1.No.1.hal1-13>.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet I Edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 1988.
- \_\_\_\_\_. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet I Edisi keempat. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Pola Komunikasi Orangtua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Farabi, Faruq Al. *Dialog Remaja*. Jombang: Lintas Media, Tt.
- Gunarsa, Singgih D. dan Gunarsa, Ny.Y Singgih D.. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1995.
- Gunarsa, Yulia Singgih D. *Psikologi Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2002.
- Gunawan, Ian. *Kita Bersama Membangun Perekonomian yang Terpuruk Sekaligus Menghapus Semua Kemiskinan*. Bandung: Angkasa. 2014.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktek*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- Handayani, Nur Laela Kusuma. *Kontrol Sosial Orangtua Terhadap Penggunaan Smartphone Pada Remaja*. Skripsi, tidak diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Hidayah, Rifa. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Idris, Zahara dan Jamal, Lisma. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Gramedia Widia Sarana, 1992.
- Indrawati, Endang Sri. Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara. *Jurnal Psikologi Undip*. Diambil pada tanggal 5 Desember 2018, dari <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/psikologi/article/viewFile/10661/84>.
- Irwanto, Danny I Yatim. *Kepribadian Keluarga Narkotika*. Jakarta: Arcan, 1991.
- Ismanto, Edi. dkk. Pemanfaatan Smartphone Android Sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru SMA Negeri 2 Kota Pekanbaru. Diambil pada tanggal 23 September 2018, dari <http://ejurnal.umri.ac.id/index.php/PengabdianUMRI/article/view/33/14>.
- Istiyanto, Jazi Eko. *Pemrograman Smartphone Menggunakan SDK Android dan Hacking Android*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Kadir, Abdul dan Triwahyuni, Tera Ch. *Pengantar Teknologi Informasi*. Yogyakarta: Andi, 2014.
- Kartono, Kartini. *Peran Orang Tua dalam Memandu Anak*. Jakarta: Rajawali Press, 1992.
- Kementerian Agama RI. *Al-Qur'an*. Jakarta Selatan: Wali, 2010.
- Koentjoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1997.
- Lestari, Sri. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Prenada Media, 2012.
- Manarisip, Meldy. Dkk. "Gambaran Gangguan Radiasi Handphone Terhadap Kesehatan Siswa Kelas XI SMK Discovery Manado." *Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik*. Diambil pada tanggal 23 Mei 2018, dari <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/JKKT/article/download/9105/8678>.
- Mandias, Green Ferry. Analisis Pengaruh Pemanfaatan Smartphone Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Klabat. Diambil pada tanggal 23 September 2018, dari <http://cogito.unklab.ac.id/index.php/cogito/article/view/47>.

- Markum, M. Enoch. *Anak Keluarga dan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan, Tt.
- Muflih, Muflih, dkk. Penggunaan Smartphone Dan Interaksi Sosial Pada Remaja Di SMA Negeri Kalasan Sleman Yogyakarta. Diambil pada tanggal 23 Mei 2018, dari <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/8698/7021>.
- Nababan, Septia S. M. Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Pengaruhnya Terhadap Pola Konsumsi PNS Dosen dan Tenaga Kerja Kependidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Diambil pada tanggal 7 Januari 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/3423>.
- Nafisah, Wahdah Ulin. *Pengaruh Bimbingan Orang Tua dengan Pendekatan Humanistik Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs NU Al-Falah Tanjungrejo Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, tidak diterbitkan. Kudus: STAIN Kudus, 2016.
- Nurihsan, Achmad Juntika. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Nuruddin. *Perkembangan Teknologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2017.
- Prayitno dan Amti, Erman. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004.
- Pujoalwanto, Basuki. *Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2014.
- Puspita, Yesi. Pemanfaatan New Media dalam Memudahkan Komunikasi dan Transaksi Pelacur Gay. *Jurnal Pekomnas*. Diambil pada tanggal 23 September 2018, <https://media.neliti.com/media/publications/222348-pemanfaatan-new-media-dalam-memudahkan-k.pdf>.
- Rachmaniar. dkk. Penggunaan Smartphone dan Akses Pornografi di Kalangan Remaja Perempuan. *Jurnal Komunikasi Global*. Diambil pada tanggal 23 September 2018, dari <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JKG/article/download/10890/8895>.
- Rahayu, Susiyati. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Pemenuhan Informasi Mahasiswa Prodi SI Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Ar-Raniry Angkatan 2015*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Rahma, Afifah. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktivitas Kehidupan Siswa (Studi Kasus MAN 1 Rengat Barat). Diambil pada tanggal 12 Agustus 2018, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/7449>.

- Ramadhani, Vindy Elsa. Teknologi Komunikasi dan Interaksi Sosial. *Jurnal Komunikasi*. Diambil pada tanggal 19 Februari 2018, dari <https://www.e-jurnal.com/2017/02/teknologi-komunikasi-dan-interaksi.html>.
- Resti. Penggunaan Smartphone Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Riau. Diambil pada tanggal 31 Mai 2018, dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/4840>.
- Santrock, Jhon W. *Remaja*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Sari, Cut Irda Puspita. *Dampak Penggunaan Smartphone Terhadap Hubungan Sosial Pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi*. Skripsi, tidak diterbitkan. Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2017.
- Shochib, Moh. *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998.
- Sopiah, Nyimas. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Media Facebook. Diambil pada tanggal 6 Desember 2018, dari <http://jurnal.binadarma.ac.id/index.php/jurnalmatrik/article/view/280>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Sutabri, Tata. *Komputer dan Masyarakat*. Yogyakarta: Andi, 2013.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. IV. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Tim Penyusunan, *Panduan Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar Raniry. 2013.
- Timbowo, Deify. Manfaat Penggunaan Smartphone Sebagai Media Komunikasi. *Jurnal*. Diambil pada tanggal 19 Februari 2018, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurna/article/view/11719>.
- Tohirin. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Walgito, Bimo. *Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Andi, 2010.
- Widati, Endah. dkk. Manajemen Ekonomi Keluarga Sebagai Solusi Penataan Kehidupan Keluarga Yang Lebih Baik. *Jurnal Sosio-E-Kons*. Diambil pada tanggal 6 Desember 2018, dari [http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio\\_ekons/article/download/1166/1047](http://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/sosio_ekons/article/download/1166/1047).

Wilantika, Cancan Firman. Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Kesehatan dan Perilaku Remaja. Diambil pada tanggal 22 September 2018, dari <https://ejournal.latansamashiro.ac.id/index.php/OBS/article/view/160>.

Willis, Sofyan S.. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta, 2009.

[www.ilmuti.org](http://www.ilmuti.org).

[www.liputan6.com](http://www.liputan6.com).

Yuniati, Yenni. dkk. Konsep Diri Remaja dalam Komunikasi Sosial Melalui Smartphone. *Jurnal Sosial dan Pembangunan*. Diambil pada tanggal 19 Februari 2018, dari <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/mimbar/article/view/1552/pdf>.

Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY**  
**Nomor : B-4604/Un.08/FDK/KP.00.4/09/2018**  
**TENTANG**  
**PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN AKADEMIK 2018/2019**

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk menjaga kelancaran Bimbingan Skripsi Mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka perlu menunjuk Pembimbing Skripsi;  
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;  
12. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No.01 tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2018, Tanggal 05 Desember 2017

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Semester Ganjil Tahun Akademik 2018/2019
- Pertama** : Menunjuk/Mengangkat Sdr :

- 1) **Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
2) **Rizka Heni, M.Pd**

Sebagai *Pembimbing Utama*  
Sebagai *Pembimbing Kedua*

Untuk Membimbing Skripsi Mahasiswa:

Nama : Ainus Sururi  
Nim/Jurusan : 140402091/ Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)  
Judul : Pola Bimbingan Orang Tua dalam Membatasi Penggunaan Smartphone pada Remaja

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2018;
- Keempat** : Surat Keputusan ini berlaku selama satu tahun terhitung sejak tanggal ditetapkan;
- Kelima** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini;
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 21 September 2018 M  
10 Muharam 1440 H

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi



**Tembusan:**

1. Rektor UIN Ar-Raniry
2. Ka. Bag. Keuangan UIN Ar-Raniry
3. Mahasiswa yang bersangkutan

**Keterangan:** SK Perpanjangan berlaku sampai dengan tanggal 21 Februari 2019



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5090/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 30 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, **1. Camat Kecamatan Mutiara Timur Kab. Pidie**  
**2. Geuchik Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kab. Pidie**

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ainus Sururi / 140402091**  
Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**  
Alamat sekarang : **Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Membatasi Penggunaan Smartphone Pada Remaja.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.



Wassalam  
an. **Dekan,**  
**Wakil Dekan Bidang Akademik**  
**dan Kelembagaan,**

**Yusri**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7552548, www.dakwah arraniry.ac.id

Nomor : B.5090/Un.08/FDK.I/PP.00.9/10/2018

Banda Aceh, 30 Oktober 2018

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada

Yth, 1. Camat Kecamatan Mutiara Timur Kab. Pidie  
2. Geuchik Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kab. Pidie

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama /Nim : **Ainus Sururi / 140402091**

Semester/Jurusan : **XI / Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)**

Alamat sekarang : **Darussalam**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul "*Pola Bimbingan Orang Tua Dalam Membatasi Penggunaan Smartphone Pada Remaja.*"

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalam

an. Dekan,  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan,

  
Yusri



**PEMERINTAH KABUPATEN PIDIE  
KECAMATAN MUTIARA TIMUR  
KEUCHIK TIBA RAYA**

**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 348/ TR/ XI/2018

Sesuai dengan surat dari Ketua Program Studi Sarjana Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry tentang permohonan izin penelitian, maka dengan ini Keuchik Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur menerangkan bahwa :

Nama : **AINUS SURURI**  
NIM : 140402091  
Prgram Studi : Bimbingan dan Konseling

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian (pengamatan data dan wawancara) di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur Kabupaten Pidie dala rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**"Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan Smartphone Pada Remaja  
(Studi Deskriptif Analitis Di Gampong Tiba Raya Kecamatan Mutiara Timur  
Kabupaten Pidie)"**

Demikianlah Surat Keterangan ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gampong Tiba Raya, 22 November 2018  
Keuchik Gampong Tiba Raya

  
**MURDANI**

## LEMBAR OBSERVASI

Nama	Tanggal Observasi	Model	Hasil Observasi
RT	10 November 2018	Perilaku remaja pengguna <i>smartphone</i>	RT bertemu dengan teman lawan jenisnya di depan rumah seorang temannya dan mereka semua terlihat seperti baru saja pulang dari tempat berenang.
		Komunikasi remaja pengguna <i>smartphone</i>	Ketika orangtua RT memanggil RT untuk membantu mengerjakan sesuatu RT lama menjawab panggilan orangtuanya.
		Bahasa tubuh ketika menjawab pertanyaan	Terlihat santai.
AF	11 November 2018	Perilaku remaja pengguna <i>smartphone</i>	AF sering memeriksa <i>smartphonenya</i> .
		Komunikasi remaja pengguna <i>smartphone</i>	Ketika orangtua memanggil, AF lama merespon panggilan orangtuanya.
		Bahasa tubuh ketika menjawab pertanyaan	Terlihat seperti malu-malu dan banyak tersenyum.
S	11 November 2018	Perilaku remaja pengguna <i>smartphone</i>	S terlihat sering membawa <i>smartphonenya</i> .
		Komunikasi remaja pengguna <i>smartphone</i>	Ketika ada seseorang menanyakan sesuatu kepada S, S hanya menjawab dengan singkat.
		Bahasa tubuh ketika menjawab pertanyaan	Seperti ragu-ragu dan lama dalam merespon.
AN	10 November 2018	Perilaku remaja pengguna <i>smartphone</i>	AN bertemu teman lawan jenisnya bersama dengan temannya yang lain di depan rumahnya dan mereka

			semua terlihat seperti baru saja pulang dari tempat berenang.
		Komunikasi remaja pengguna <i>smartphone</i>	Saat duduk bersama temannya AN terlihat sibuk membuka <i>smartphonenya</i> tanpa mempedulikan temannya dan ketika temannya mengajak berbicara AN hanya menjawab singkat.
		Bahasa tubuh ketika menjawab pertanyaan	Buru-buru dan seperti ingin mengakhiri wawancara.

## PEDOMAN WAWANCARA

### **Pola Bimbingan Orangtua Dalam Membatasi Penggunaan *Smartphone* Pada Remaja**

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang kondisi ekonomi orangtua yang memiliki anak pengguna *smartphone*, maka data yang diperlukan yaitu:

1. Jenis pekerjaan orangtua remaja pengguna *smartphone*.
2. Pendapatan perbulan orangtua remaja pengguna *smartphone*.
3. Pengeluaran perbulan orangtua remaja pengguna *smartphone*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang cara pemenuhan pulsa dan paket internet *smartphone* remaja di Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie, maka data yang diperlukan yaitu:

1. Uang yang diperoleh remaja untuk memenuhi pemenuhan pulsa dan paket internet.
2. Jumlah uang yang dihabiskan untuk pemenuhan pulsa dan paket internet.
3. Untuk apasaja uang tersebut digunakan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang dampak yang terjadi dari penggunaan *smartphone* pada remaja di Desa Tiba Raya Kecamatan Mutiara Kabupaten Pidie ,maka data yang diperlukan yaitu:

1. Perilaku remaja pengguna *smartphone*.
2. Komunikasi remaja pengguna *smartphone*.

Untuk menjawab rumusan masalah yang keempat tentang cara orangtua mengatasi penggunaan *smartphone* pada anak remaja, maka data yang diperlukan yaitu:

1. Aturan yang diberikan orangtua terhadap remaja pengguna *smartphone*.
2. Cara orangtua mengontrol penggunaan *smartphone* pada remaja.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ainus Sururi
2. Tempat / Tgl. Lahir : Kp.Pineung/ 01 Agustus 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 140402091
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Mee Teungoh
  - a. Kecamatan : Mutiara
  - b. Kabupaten : Pidie
  - c. Propinsi : Aceh
8. No. Hp : 082165083689

### Riwayat Pendidikan

9. SD/ MI : SDN 3 Beureunuen, Tahun Lulus 2007
10. SMP/ MTS : SMPN 1 Mutiara, Tahun Lulus 2011
11. SMA/ MA : SMAN 1 Mutiara, Tahun Lulus 2014
12. PERGURUAN TINGGI : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

### Orang Tua/ Wali

13. Nama Ayah : Abdul Hamid
14. Nama Ibu : Azimah
15. Pekerjaan Orang Tua
  - a. Ayah : Petani
  - b. Ibu : IRT
16. Alamat Orang Tua : Mee Teungoh, Kec. Mutiara, Kab. Pidie

Banda Aceh, 17 Januari 2019  
Peneliti,

Ainus Sururi